

KONFERENSI PERS

APBNKiTA

23 FEBRUARI 2026



Kondisi Perekonomian

PERTUMBUHAN TINGGI, DEFISIT RENDAH

Trump says he will raise global tariffs to 15% after Supreme Court decision



ECONOMY | CENTRAL BANKING

Fed's Preferred Gauge Shows Accelerating December Inflation Trends

The personal-consumption expenditures price index increased by 0.4% in December

China's slowdown set to deepen as pivot to consumption stalls



Oil prices jump and gold hits $5,000 as tensions ramp up between Iran and the US

Story by John Towfighi, CNN • 1d • 4 min read

Pertumbuhan Ekonomi 2025 (%, yoy)

Berdasarkan data terbaru yang tersedia

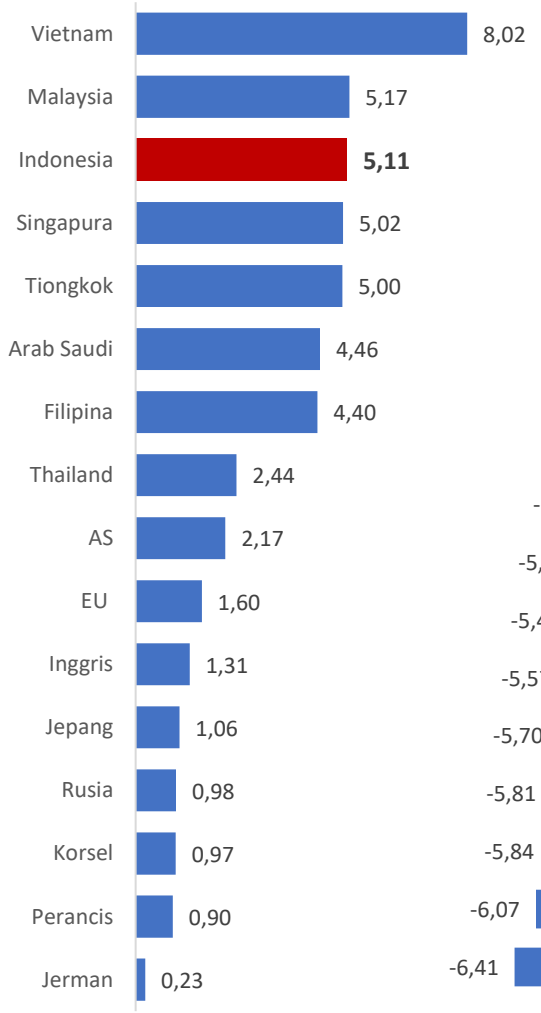

Rasio Defisit 2025 (% PDB)

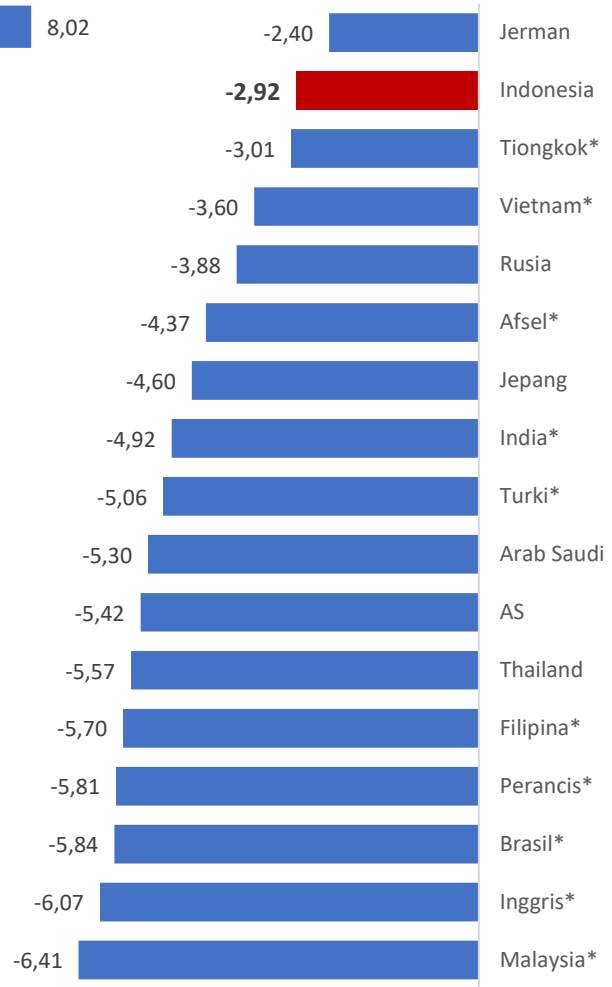

Rasio Utang 2025 (% PDB)

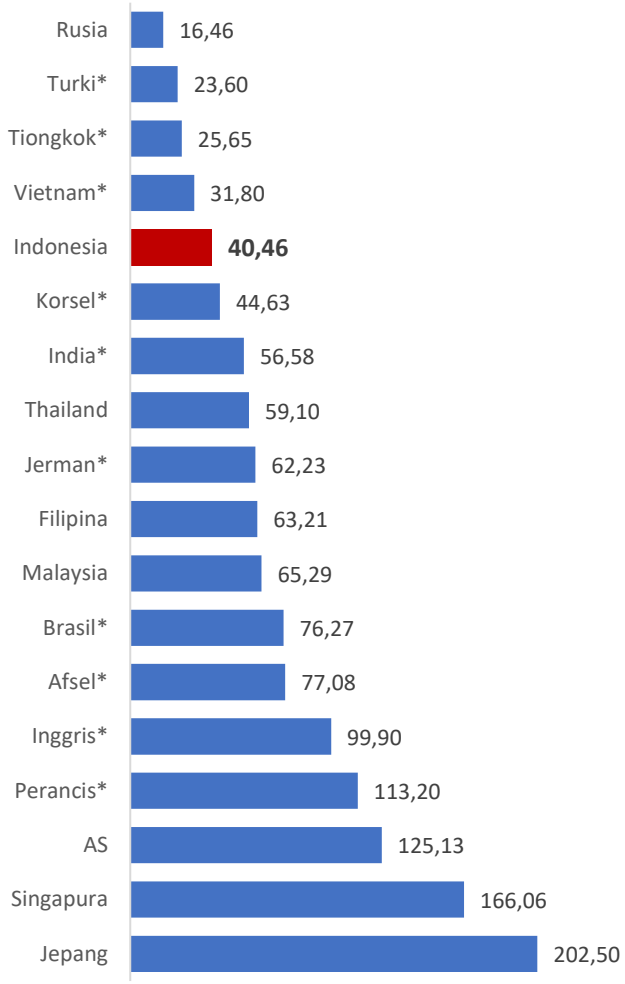

Sumber: CEIC, Trading Economics

Catatan: *data 2024

HARGA KOMODITAS TERPENGARUH DINAMIKA PERMINTAAN-PASOKAN DAN GEOPOLITIK

Harga komoditas bergerak beragam, logam didorong sisi permintaan, sementara Brent, batu bara, dan CPO dipengaruhi faktor suplai dan musiman

Minyak Brent (USD/ Barel)

YoY ▼ -14,2%
YtD ▲ 17,9%

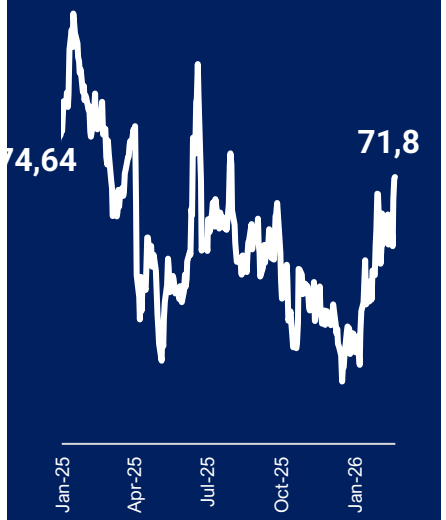

2024 Avg	79,9
2025 Avg	68,2
2026 (f)	61,5
2027 (f)	64,0

Batu Bara (USD/Ton)

YoY ▼ -1,5%
YtD ▲ 8,1%

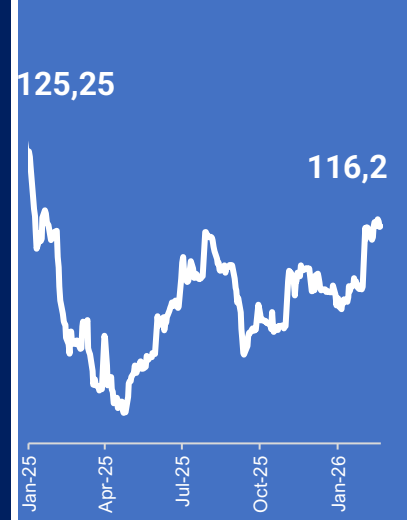

2024 Avg	135,7
2025 Avg	106,3
2026 (f)	109,0
2027 (f)	110,0

CPO (USD/Ton)

YoY ▼ -3,0%
YtD ▲ 6,3%

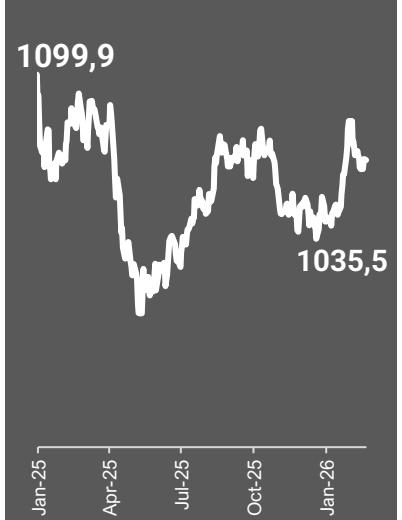

2024 Avg	925,9
2025 Avg	1005,0
2026 (f)	1090,8
2027 (f)	1098,4

Emas (USD/Troy Ounce)

YoY ▲ 73,9%
YtD ▲ 18,2%

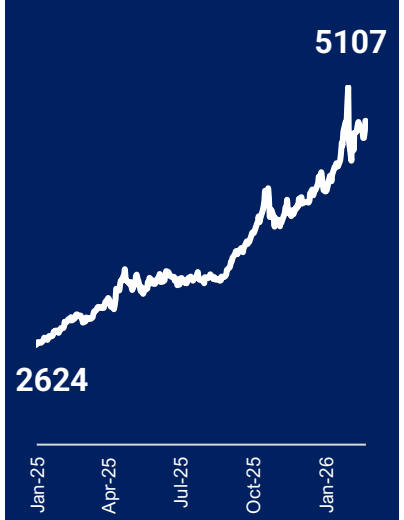

2024 Avg	2.389
2025 Avg	3.444
2026 (f)	4.500
2027 (f)	4.100

Nikel (USD/Ton)

YoY ▲ 13,4%
YtD ▲ 4,2%

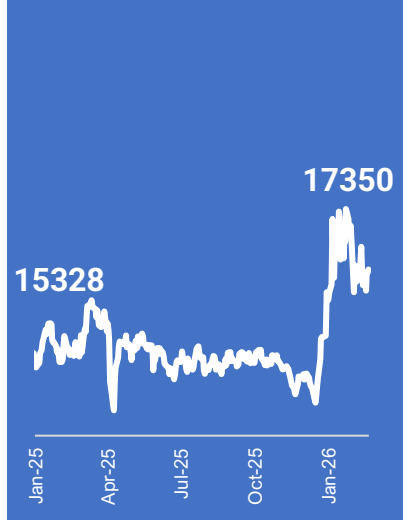

2024 Avg	17.055
2025 Avg	15.367
2026 (f)	15.614
2027 (f)	16.000

Tembaga (USD/Ton)

YoY ▲ 41,1%
YtD ▲ 4,4%

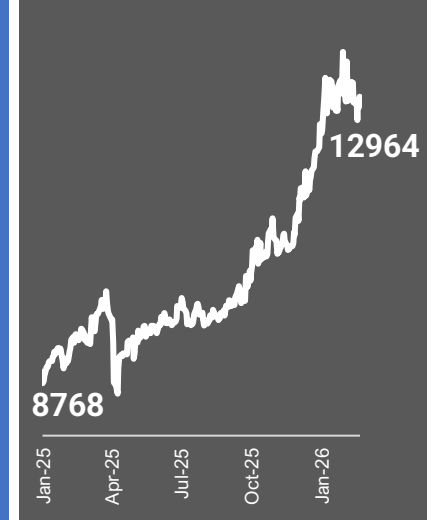

2024 Avg	9.265
2025 Avg	9.974
2026 (f)	11.938
2027 (f)	11.488

Sumber: Bloomberg; data per 20 Februari 2026. YoY mencerminkan rata-rata tahun berjalan (year-to-date) dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Forecast: Bloomberg (Contributor Composite).

STABILITAS MAKROEKONOMI INDONESIA AWAL 2026 TETAP TERJAGA

Momentum pertumbuhan ekonomi berlanjut



Triwulan IV 2025: **5,39%**

2025: **5,11% yoy**

Inflasi Terkendali



Jan '26

3,55% yoy

Inflasi inti tanpa emas
1,33% yoy

Orang bekerja meningkat



Nov '25

147,9 juta

(naik 3,3 jt vs Agt '24)

Tingkat Kemiskinan turun



Sep '25

8,25% yoy

(vs 8,57% Sep '24)

Pengangguran Turun



4,74%

per Nov '25

(vs 4,85% Agt ,25)

Surplus dagang hingga 68 bulan berturut-turut



Jan-Des 2025:

surplus 41,05 miliar USD

(▲31% yoy)

Cadev Memadai



154,6

miliar USD

Jan '26

Arus Modal Masuk



18,4

triliun Rp

ytd 20 Feb '26

Ket: SBN dan SRBI per 19 Feb

APBNKiTA
KINERJA DAN FAKTA

Sumber: BPS, BI, Bloomberg, diolah

DI TENGAH DINAMIKA ARUS MODAL, TEKANAN PASAR SAHAM BERANGSUR MEREDA DAN STABILITAS RUPIAH TETAP TERJAGA

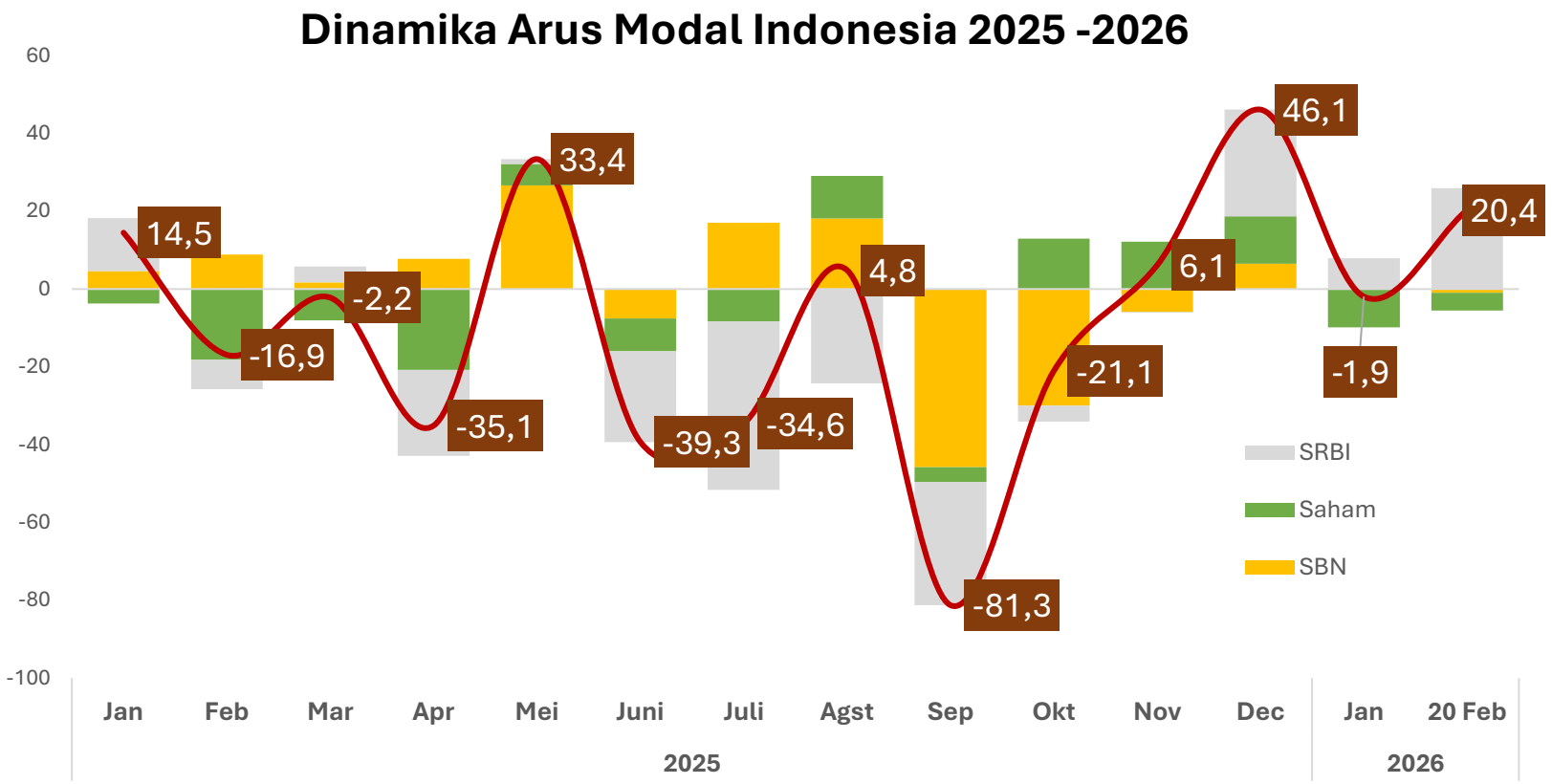

Akumulasi 2025: *Outflow* Rp125,44 T

- **SBN** *inflow* Rp2,01 T
- **SRBI** *outflow* Rp110,11 T
- **Saham** *outflow* Rp17,34 T

Akumulasi 2026 (s.d. 20 Feb): *Inflow* Rp18,42 T

- **SBN** *outflow* Rp0,90 T
- **SRBI** *inflow* Rp33,74 T
- **Saham** *outflow* Rp14,42 T

Ket: SBN dan SRBI per 19 Feb

Tekanan IHSG Berangsur Mereda

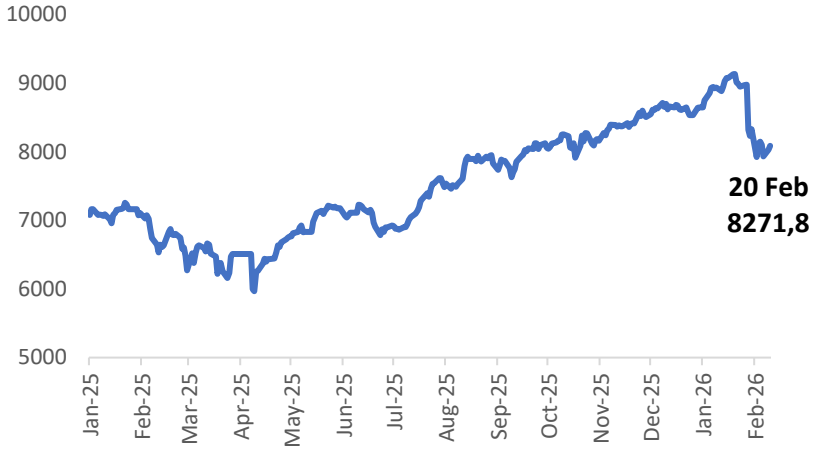

Stabilitas Rupiah Tetap Terjaga

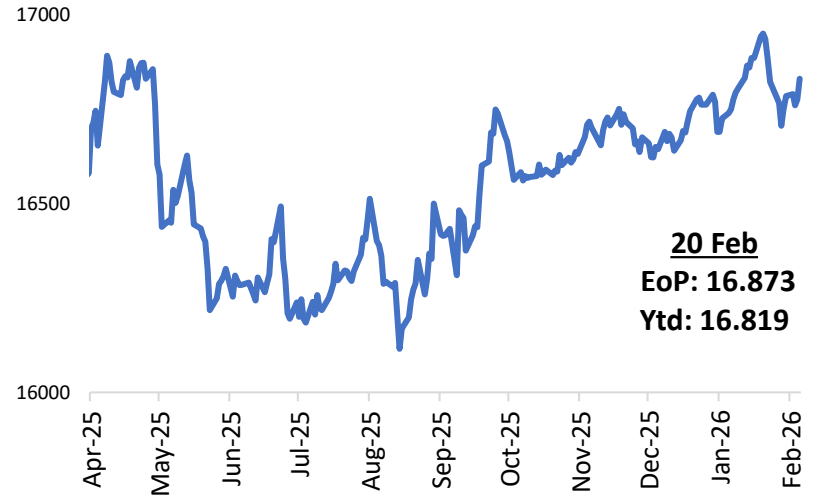

Sumber: BI, Bloomberg, diolah

EKONOMI INDONESIA TUMBUH TINGGI 5,39% (TRIWULAN IV) DAN 5,11% (2025)

Pertumbuhan Ekonomi (%,yoy)

Sumber: BPS

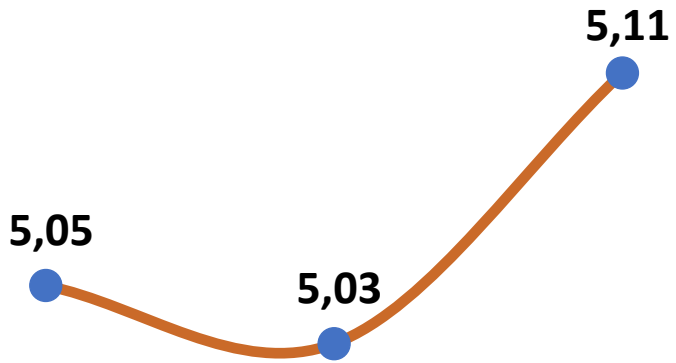

- Aktivitas ekonomi dominan didorong **Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Ekspor**
- Dari sisi supply, **pertanian ekspansif signifikan.** Pemerintah menciptakan ekosistem pangan, dimulai dari deregulasi aturan hingga program seperti MBG.
- **Manufaktur, Perdagangan, dan Infokom** juga berkontribusi signifikan seiring upaya mendorong aktivitas bernilai tambah tinggi

Pert. Komponen Pengeluaran (%,yoy)

Sumber: BPS

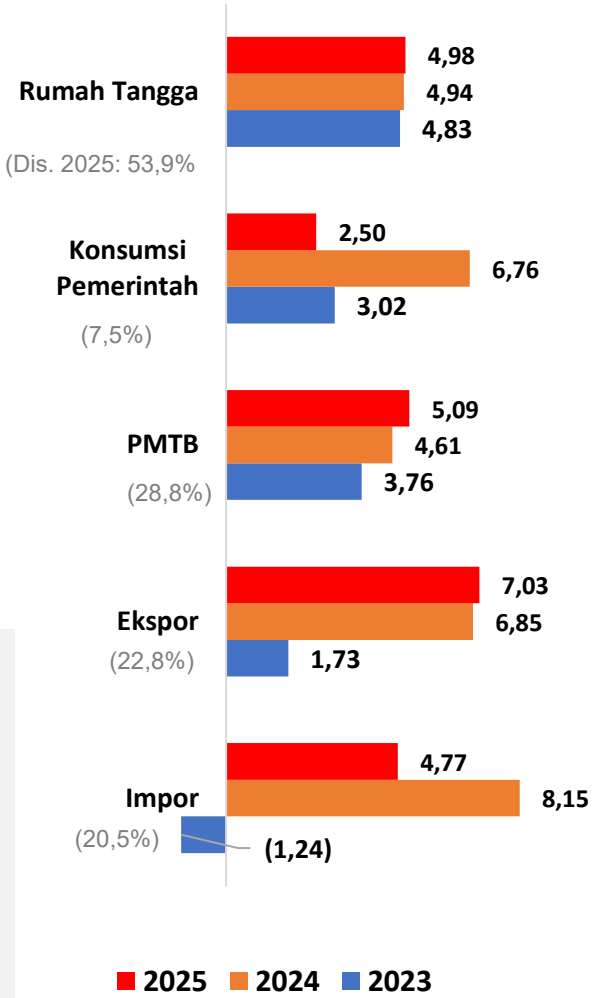

Pert. Komponen Produksi (%,yoy)

Sumber: BPS

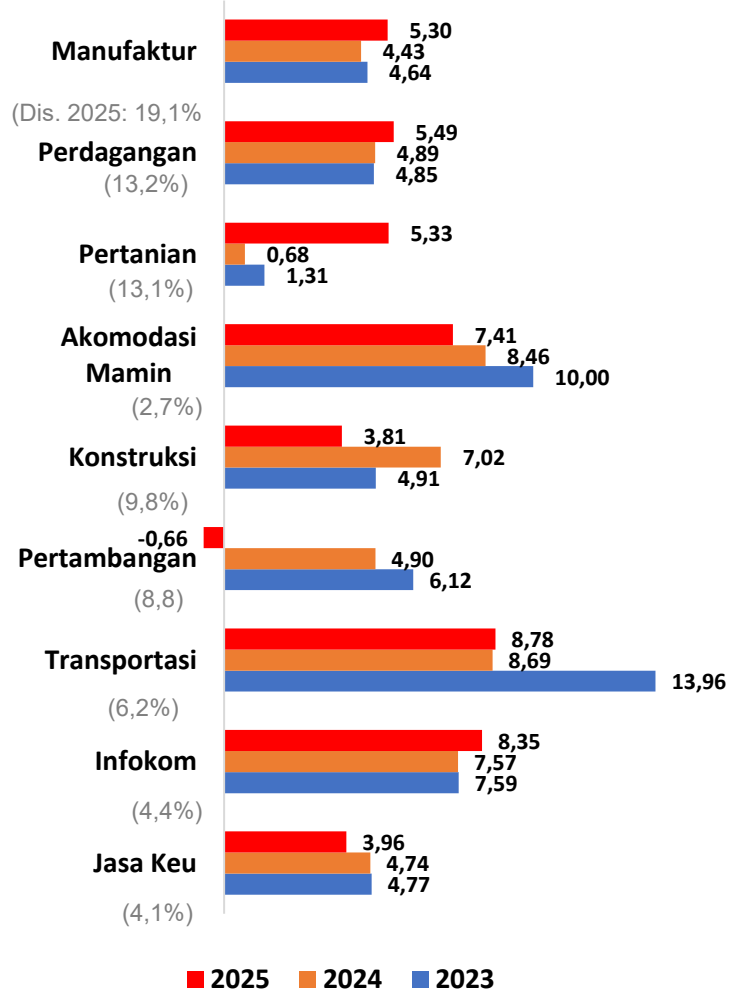

Sumber: BPS, diolah

SEKTOR PERTANIAN TUMBUH TINGGI MENCAPAI 5,33% PADA 2025

Produksi pertanian dan peternakan meningkat seiring kenaikan permintaan domestik, meredam tekanan harga

Distribusi 2025

Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian (%yoy)

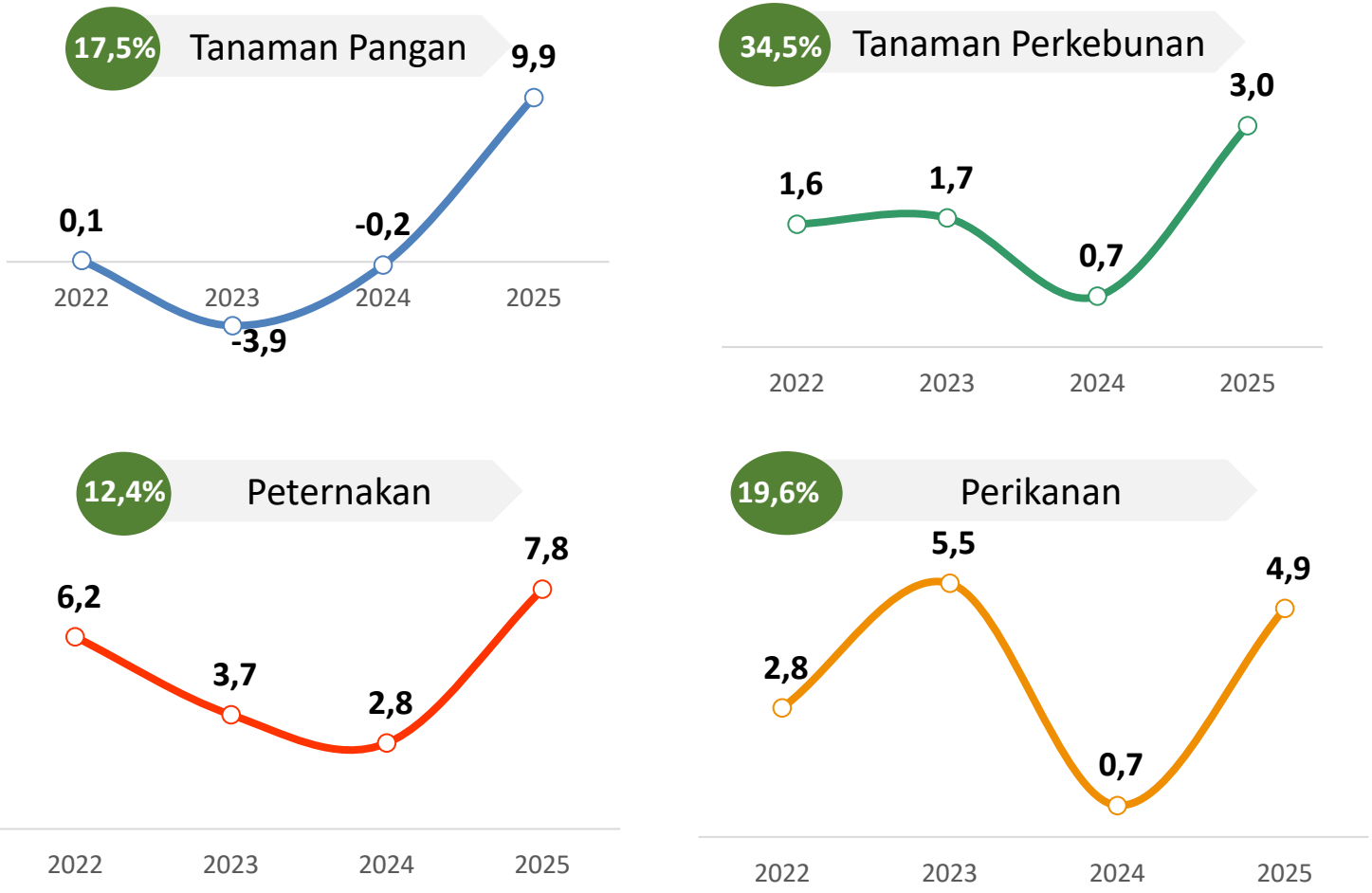

- Kinerja subsektor tanaman pangan tumbuh kuat, didukung **peningkatan produksi padi dan jagung**
- Subsektor peternakan meningkat seiring naiknya **produksi telur dan daging ayam,** antara lain untuk mendukung program **Makan Bergizi Gratis (MBG)** pada 2025
- Subsektor perikanan tumbuh menguat didorong oleh **naiknya produksi perikanan** tangkap maupun budidaya
- Pertumbuhan subsektor tanaman perkebunan didukung oleh peningkatan produksi kelapa sawit
- Turut didukung **perbaikan tata kelola**, termasuk pemangkasan 145 regulasi distribusi pupuk untuk memperlancar pasokan

Sumber: BPS,

INFLASI TETAP TERKENDALI DI AWAL 2026 MENJAGA DAYA BELI MASYARAKAT

Meskipun sedikit di atas sasaran, tekanan inflasi bersifat temporer

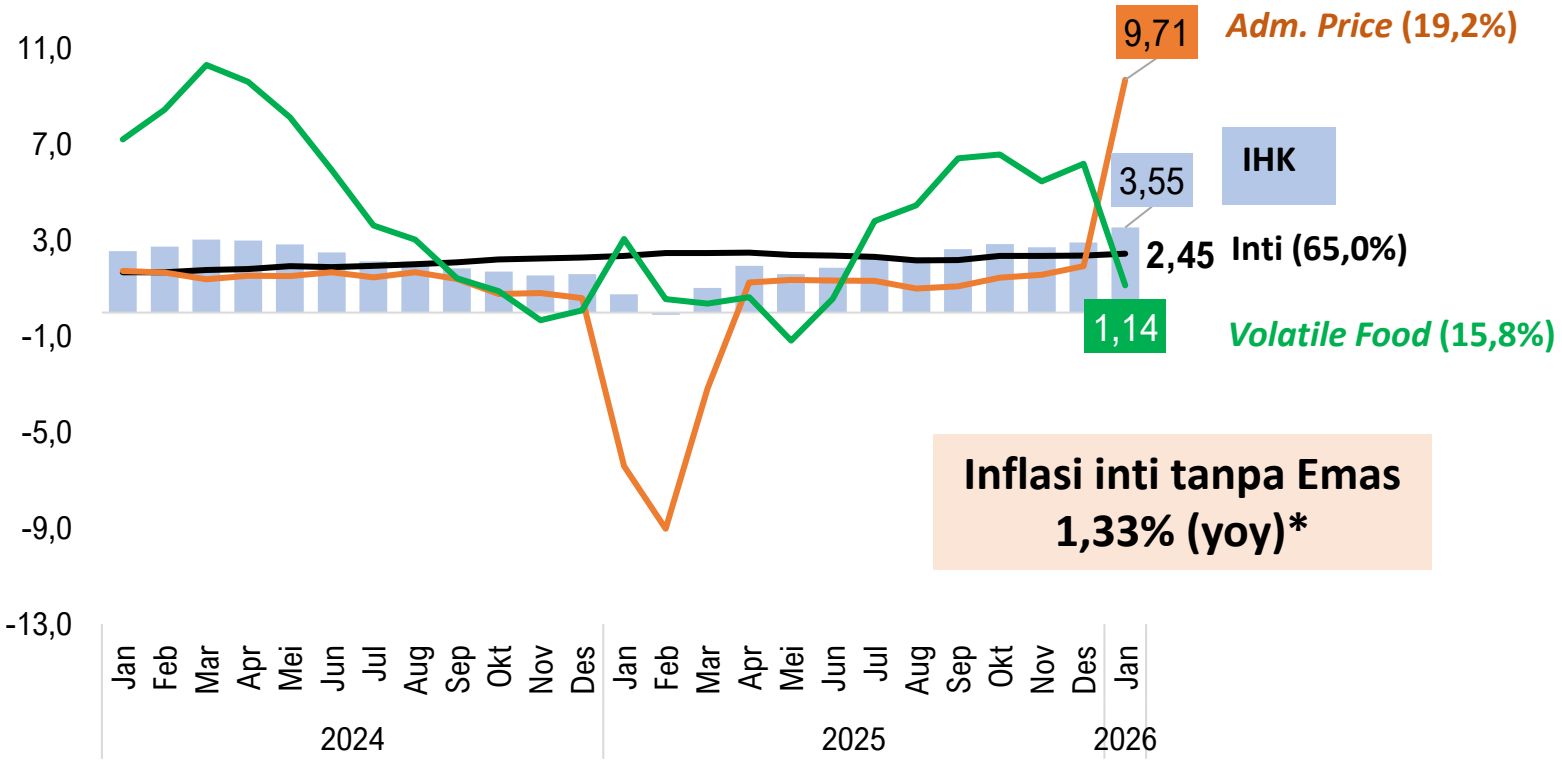

Sumber: BPS, diolah

*estimasi Kemenkeu

- **Inflasi *volatile food*** rendah, dampak penurunan harga aneka cabai, daging ayam, telur, dan aneka sayuran pasca periode Nataru

  Inflasi *volatile food* terus dijaga melalui kebijakan stabilitasi pasokan dan harga pangan serta penguatan peran Bulog
- **Inflasi *administered price*** naik tajam akibat *low base effect* diskon tarif listrik pada awal 2025
- **Inflasi inti** stabil, masih dipengaruhi kenaikan harga emas

  Tanpa emas, inflasi inti sangat rendah di 1,33% (yoy), terdapat ruang untuk ekspansi ekonomi tanpa risiko *hyperinflation*
- **Tekanan inflasi bersifat sementara**, diperkirakan mereda pada Maret

KOORDINASI KEBIJAKAN FISKAL DAN OPERASI MONETER BANK SENTRAL TERUS DIPERKUAT UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI TINGGI DAN BERKELANJUTAN

- Penempatan kas negara Rp200 T turut menurunkan suku bunga deposito dan kredit
- Penempatan Rp 200T diperpanjang paska 13 Maret 2026 untuk 6 bulan ke depan
- Transmisi likuiditas ke sektor riil terus diperkuat bersama Bank Indonesia

Transmisi Kredit Terus Didorong

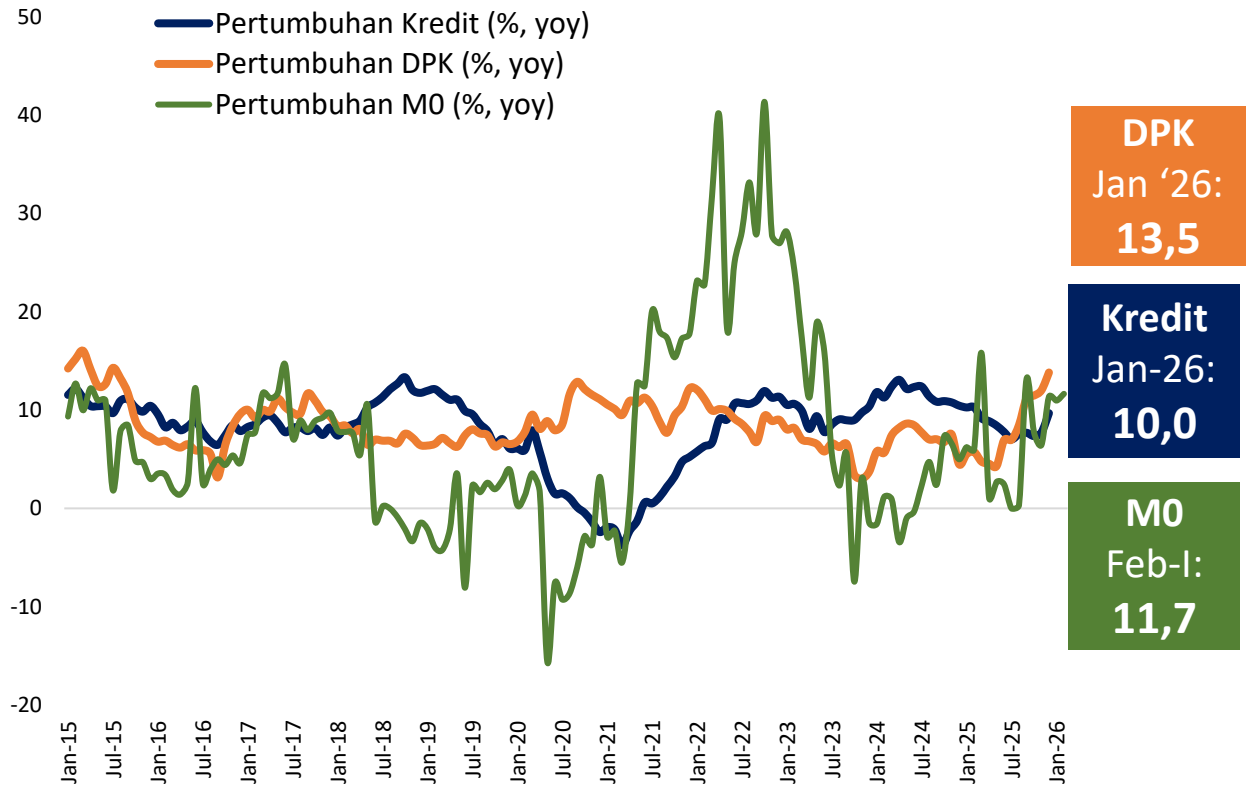

DPK Jan '26: **13,5**

Kredit Jan-26: **10,0**

M0 Feb-I: **11,7**

Sumber: OJK dan BI

Suku Bunga Deposito Turun Signifikan, Diikuti Penurunan Suku Bunga Kredit

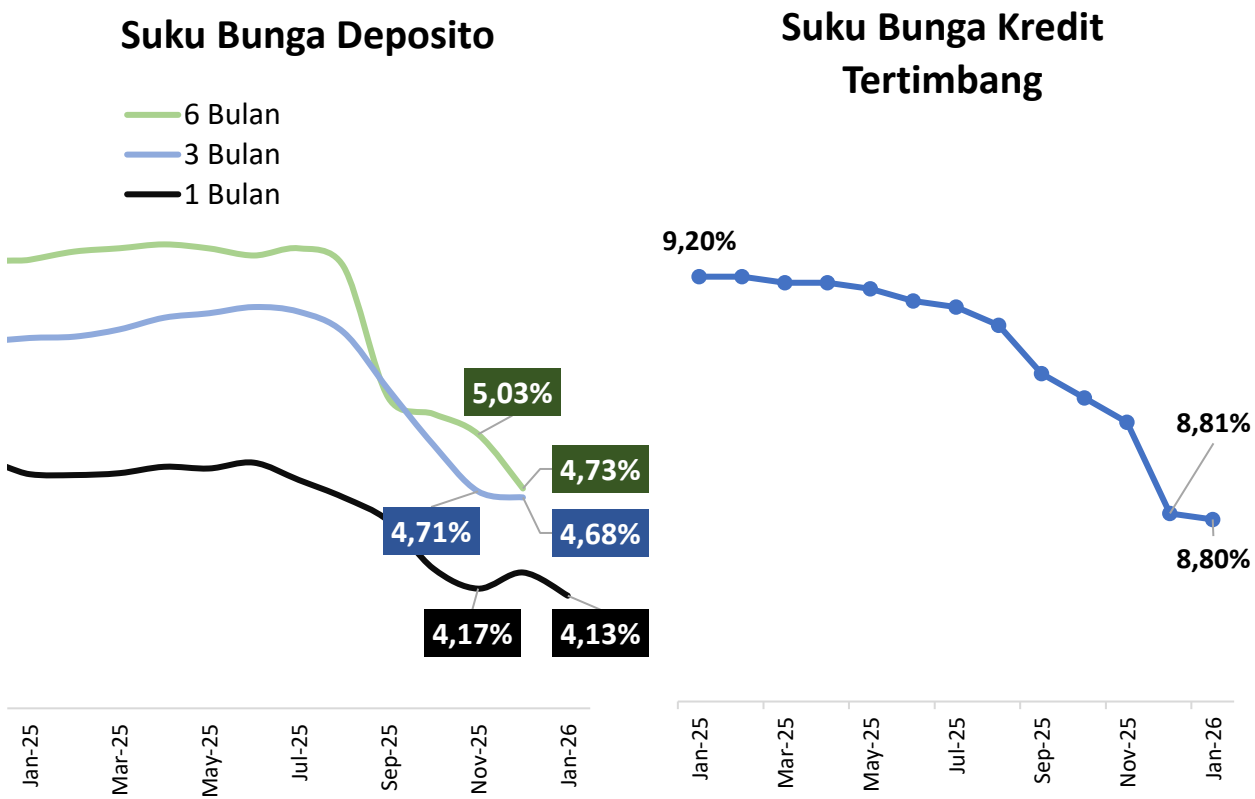

Sumber: BI

AKTIVITAS EKONOMI & OPTIMISME MASYARAKAT MASIH TERJAGA POSITIF

Kinerja Manufaktur ekspansif 6 bulan berturut-turut, didorong akselerasi permintaan domestik
(Januari, Index)

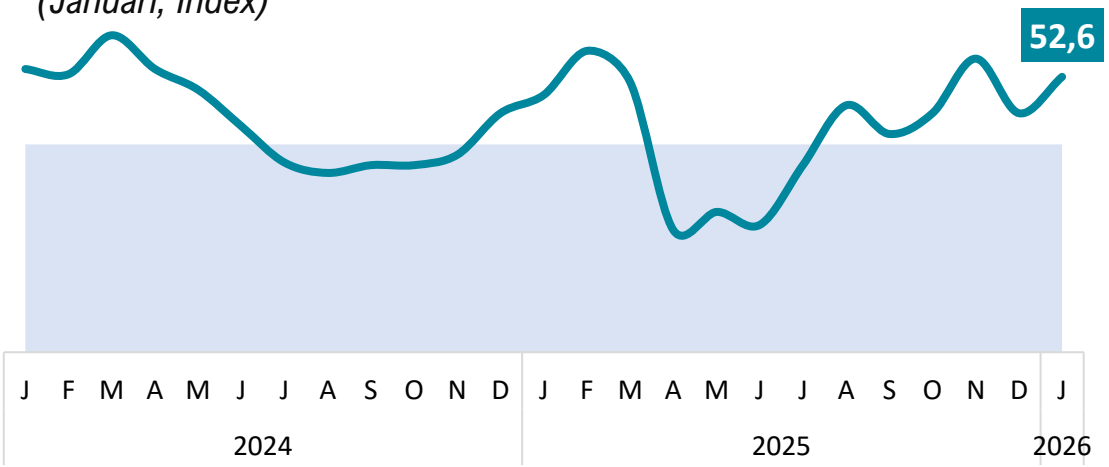

Indeks Kepercayaan Konsumen kepada Pemerintah menguat
(Januari. Indeks)

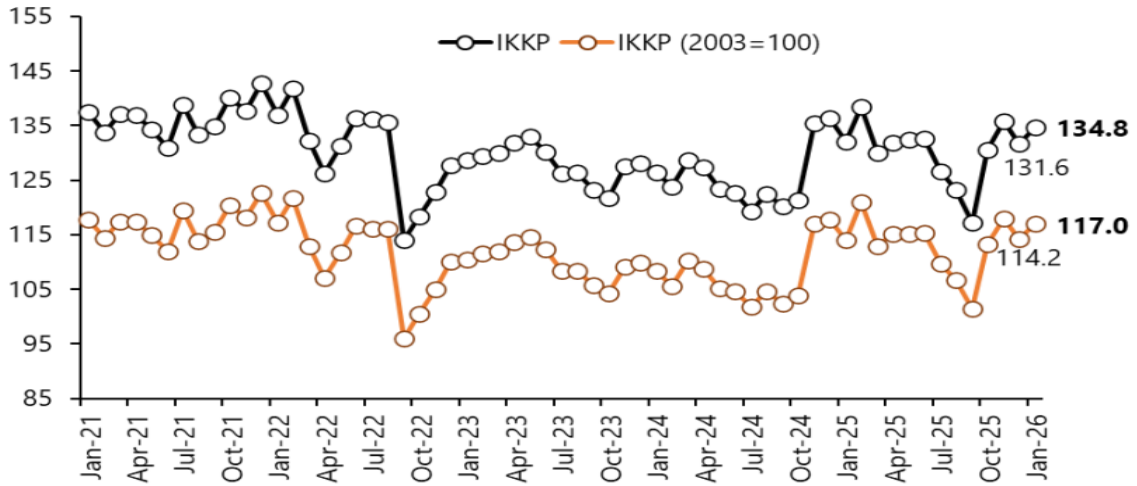

Indeks Penjualan Ritel menguat, mencerminkan terjaganya konsumsi
(Januari, Indeks)

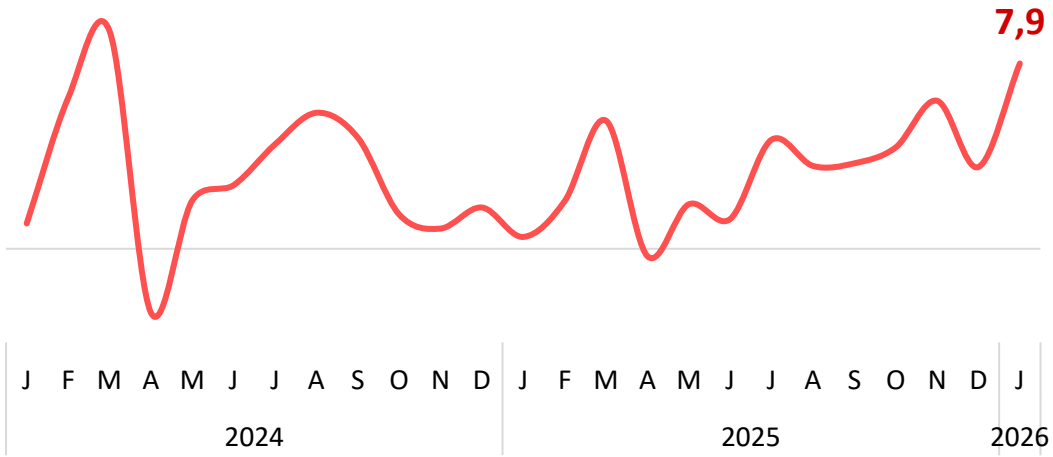

Kinerja industri otomotif ekspansif hingga awal 2026 *(Januari, % yoy)*

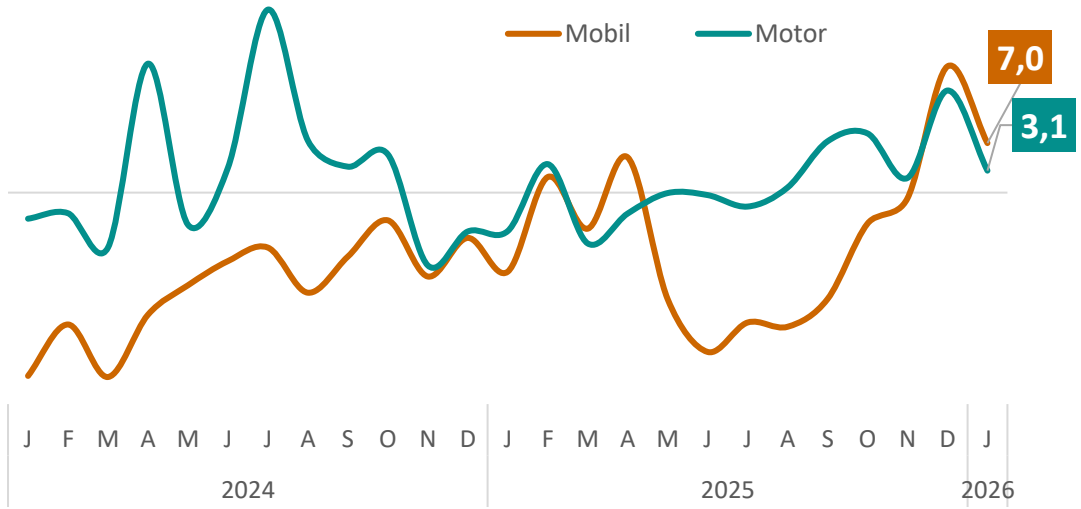

Sumber: Bank Indonesia & S&P Global

MOMENTUM PERTUMBUHAN EKONOMI YANG KUAT TERUS DIDORONG

MULAI Q1 2026, BELANJA NEGARA DIPASTIKAN OPTIMAL

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%, yoy)

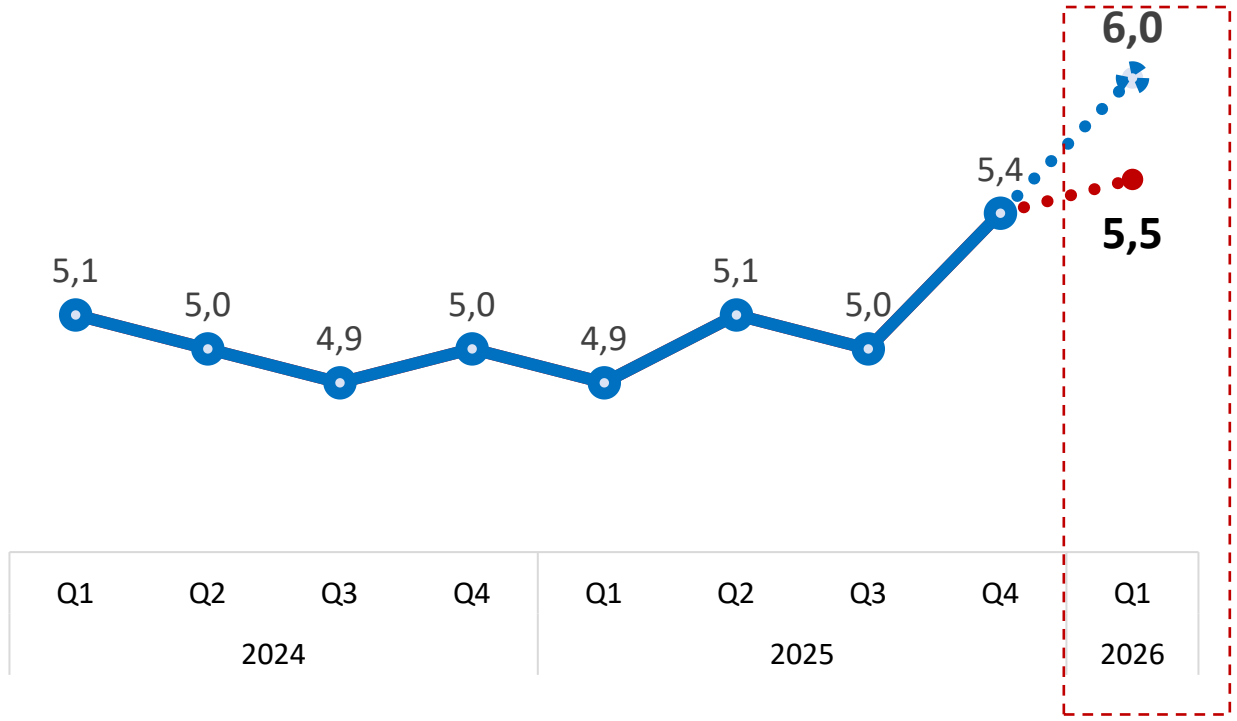

Target Pertumbuhan PDB

Triwulan I	5,5% - 6,0%
Full-year 2026	5,4% - 6,0%

Proyeksi Belanja Negara Q1

Rp **809** Triliun

- Percepatan MBG **Rp62 T**
- THR ASN/TNI/Polri **Rp55 T**
- Rehab Rekon Bencana Sumatera **Rp6 T**
- **Paket Stimulus Rp15 T**



Dorongan Investasi

- Pembangunan KDMP 30 ribu unit **Rp90 T** (APBN dan Danantara)
- Pembangunan Rumah (Komersil, Rumah Subsidi & Bantuan renovasi (BSPS)), 190 ribu unit **Rp20 T** (APBN dan Danantara)
- ***Groundbreaking* proyek hilirisasi Danantara USD7 miliar (~Rp110 T)**



Dorongan Konsumsi

Diperkuat:

- Momentum Libur & Cuti Bersama Imlek & Idul Fitri
- Kebijakan *Work From Anywhere* (WFA)

PEMERINTAH SIAPKAN STIMULUS UNTUK MENDORONG KONSUMSI SELAMA PERIODE RAMADHAN – IDULFITRI 2026 & MENGAKSELERASI BELANJA

DISKON TRANSPORTASI — Rp0,92 T



Kereta Api (PT KAI)

- Periode: **14–29 Mar (16 hari)**
- Manfaat: **30% x harga tiket**
- Penerima Manfaat: **±1,2 juta penumpang**



Angkutan Laut (PT PELNI)

- Periode: **11 Mar–5 Apr (26 hari)**
- Manfaat: **30% x tarif dasar (~27,7% dari total tiket)**
- Penerima Manfaat: **±445 ribu penumpang**



Angkutan Penyeberangan (PT ASDP)

- Periode: **12–31 Mar (20 hari)**
- Manfaat: **100% tarif jasa kepelabuhanan (~21,9% dari tarif terpadu)**
- Penerima Manfaat:
  - **±403 ribu penumpang**
  - **±945 ribu unit kendaraan** (~2,4 juta jiwa)



Angkutan Udara

- Periode pembelian tiket: **10 Feb–29 Mar (20 hari)**
- Manfaat: **Penurunan Harga Tiket 17%–18%**
- Penerima Manfaat: **±3,3 juta penumpang**

BANTUAN PANGAN



- **Beras 10 Kg & Minyak Goreng 2 liter**
- Penerima: **35,04 juta KPM (Desil 1-4)**
- Disalurkan **1x untuk 2 bulan sekaligus** (Feb & Mar 2026)
- Anggaran: **Rp14,09 T**

TUNJANGAN HARI RAYA

- **Untuk ASN/TNI/Polri, Pensiun & Penerima Pensiun**
- Penerima: total **10,5 juta orang**
- Disalurkan **mulai minggu pertama Ramadan**
- Anggaran: **Rp55 T**



KDMP: PENGUNGKIT INVESTASI DESA DAN AKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI



KOPERASI DESA/ KELURAHAN
MERAH PUTIH

Me-*leverage* Dana Desa untuk **memperkuat investasi, mendorong pertumbuhan ekonomi,** serta **menciptakan lapangan kerja**

TUJUAN

- Memperkuat ketahanan pangan & ekonomi desa
- Memperpendek rantai distribusi & mengurangi peran tengkulak
- Menurunkan harga & meningkatkan daya beli
- Meningkatkan kesejahteraan & lapangan kerja desa
- Mendukung pengentasan kemiskinan

PROGRESS PEMBANGUNAN GERAI

- Target Q1: **30** ribu KDMP
- **24.186** dalam proses pembangunan per 20/2

RENCANA PENYELESAIAN GERAI

- sd. Maret 2026 **30.000** gerai
- sd. Agustus 2026 tambahan 50.000 gerai

Rp 90 Triliun
Capital Expenditure KDMP Q1 2026

Sumber: Agrinas Pangan Nusantara

DEBOTTLENECKING UNTUK PERBAIKAN IKLIM INVESTASI

Penyelesaian hambatan, penyimpangan, dan permasalahan perizinan dengan menghubungkan pelaku usaha dan instansi terkait menciptakan iklim investasi lebih sehat

Total 89 Aduan Masuk

Laporan per 20 Februari 2026

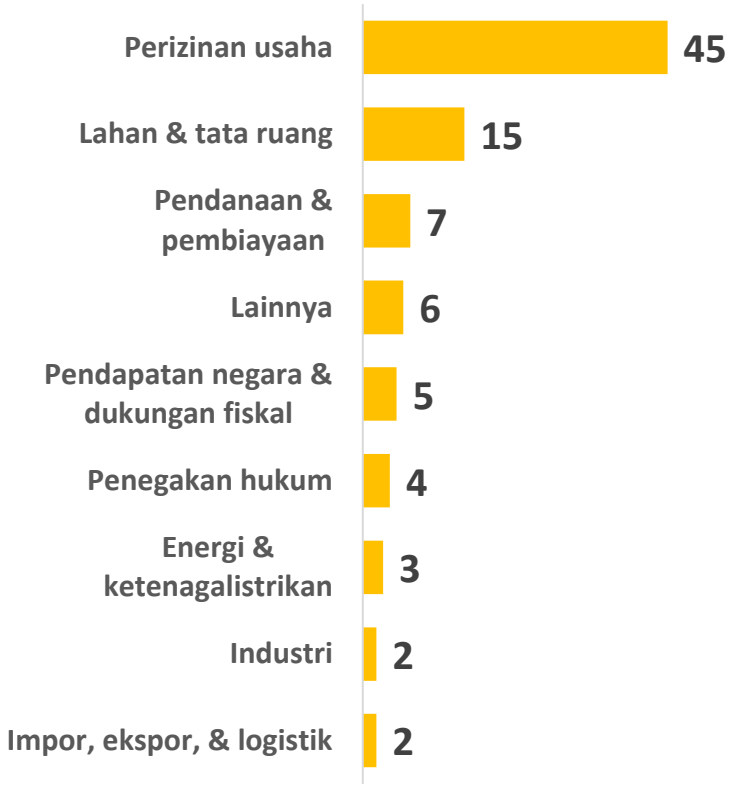

46 Aduan sudah disidangkan, berdampak positif bagi aktivitas ekonomi

Lebih dari separuh aduan telah diproses oleh Satuan Tugas Percepatan Program Strategis Pemerintah **(Satgas P2SP)** terkait:

- Perizinan pabrik Bioetanol Pertamina
- Proyek Listrik Tenaga Sampah di Benowo
- Perizinan usaha apotek
- Pendanaan Perusahaan tekstil
- Perpajakan Pelayaran
- HS code impor

Dampak yang dihasilkan:

- Potensi pengurangan impor BBM 30rb KL
- Melanjutkan pengolahan sampah 365.000 ton sampah per tahun
- Penguatan kepastian dan daya saing sektor logistik nasional
- Memberikan kepastian hukum dan kepastian berusaha

ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2026

	2025		2026	
	APBN	Realisasi	APBN	Realisasi / Outlook
Pertumbuhan Ekonomi (%, yoy)	5,2	5,11 yoy Q4: 5,39 yoy	5,4	Q1 '26: 5,5 [1)]
Inflasi (%)	2,5	2,92	2,5	3,55 [2)]
Nilai Tukar (Rp/US$)	16.000	16.475	16.500	16925 (eop) [3)] 16842 (ytd) [3)]
***Yield* SBN 10 Tahun** (%)	7,0	6,01 eop 6,71 ytd	6,9	6,38 (eop) [4)] 6,29 (ytd) [4)]
Harga minyak mentah Indonesia (USD/barel)	82	67,38	70	64,41[5)]
***Lifting* Minyak** (ribu barel per hari)	605	605,61*) 582,10**)	610	-
***Lifting* Gas** (ribu barel setara minyak per hari)	1.005	943,65*) 970,72**)	984	-

Konsumsi rumah tangga resilien didukung daya beli masyarakat, **investasi meningkat** pada bangunan untuk proyek strategis dan program prioritas. **Sektor manufaktur** mendominasi kontribusi pertumbuhan didukung hilirisasi

Inflasi *volatile food* terkendali dengan intervensi harga dan penguatan peran Bulog, *administered price* didukung kebijakan harga energi untuk menjaga daya beli masyarakat

.

Rupiah dipengaruhi ketidakpastian global, dinamika kebijakan AS, *stance* the Fed yang lebih *hawkish* di 2026, serta sentimen pasar terhadap dinamika ekonomi domestik

Pergerakan yield SBN dipengaruhi oleh dinamika pasar keuangan global dan domestik

Dinamika **harga minyak dipengaruhi faktor geopolitik** dan respons kebijakan OPEC+

***Lifting* migas,** terus dioptimalkan di tengah kondisi pasar komoditas yang masih cukup *volatile*

Keterangan:

1) Outlook MoF Q1 2026
2) Realisasi s.d. Jan 2026
3) Kurs tengah BI s.d 20 Feb 2026
4) Realisasi s.d. lelang SUN terakhir (18 Feb '26)
5) Realisasi Jan '26
*) Data SKK Migas/ESDM (NGL dihitung di minyak)
**) Data Kemenkeu (NGL dihitung di gas)

REALISASI APBN S.D. 31 JANUARI 2026

Capaian penerimaan pajak tumbuh tinggi 30,7% yoy, belanja lebih cepat tumbuh 25,7% yoy

Uraian (triliun rupiah)	2025				2026			
	APBN	Real s.d. 31 Jan	% thd APBN	Growth (%)	APBN	Real s.d. 31 Jan	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	**3.005,1**	**157,8**	**5,3**	**(28,1)**	**3.153,6**	**172,7**	**5,5**	**9,5**
I. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	115,2	4,6	(34,5)	2.693,7	138,9	5,2	20,5
1. Penerimaan Pajak	2.189,3	88,9	4,1	(41,8)	2.357,7	116,2	4,9	30,7
2. Kepabeanan & Cukai	301,6	26,3	8,7	14,7	336,0	22,6	6,7	(14,0)
II. PNBP	513,6	42,5	8,3	(2,1)	459,2	33,9	7,4	(20,4)
III. Penerimaan Hibah	0,6	0,0	2,9	(67,6)	0,7	-	-	(100,0)
BELANJA NEGARA	**3.621,3**	**180,8**	**5,0**	**(1,9)**	**3.842,7**	**227,3**	**5,9**	**25,7**
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	86,0	3,2	(10,7)	3.149,7	131,9	4,2	53,3
1. Belanja K/L	1.160,1	24,4	2,1	(45,5)	1.510,5	55,8	3,7	128,9
2. Belanja non-K/L	1.541,4	61,7	4,0	19,4	1.639,2	76,1	4,6	23,4
II. Transfer Ke Daerah	919,9	94,7	10,3	7,9	693,0	95,3	13,8	0,6
C. KESEIMBANGAN PRIMER	**(63,3)**	**11,1**	**(17,5)**	**(83,0)**	**(89,7)**	**(4,2)**	**4,7**	**(138,3)**
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	**(616,2)**	**(23,0)**	**3,7**	**(165,4)**	**(689,1)**	**(54,6)**	**7,9**	**137,4**
% thd PDB	*(2,53)*	*(0,09)*			*(2,68)*	*(0,21)*		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	**616,2**	**154,8**	**25,1**	**44,3**	**689,1**	**105,1**	**15,2**	**(32,1)**

Pendapatan Negara — **Rp172,7 T**
▲ 9,5% (yoy)

Belanja Negara — **Rp227,3 T**
▲25,7% (yoy)

Defisit APBN — **Rp54,6 T**
0,21% PDB

Defisit Keseimbangan Primer — **Rp4,2 T**

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pendapatan Negara

Uraian (triliun rupiah)	2026			
	APBN	Real s.d. 31 Jan	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	**3.153,6**	**172,7**	**5,5**	**9,5**
I. Penerimaan Perpajakan	2.693,7	138,9	5,2	20,5
1. Penerimaan Pajak	2.357,7	116,2	4,9	30,7
2. Kepabeanan & Cukai	336,0	22,6	6,7	(14,0)
II. PNBP	459,2	33,9	7,4	(20,4)
III. Penerimaan Hibah	0,7	-	-	(100,0)

PENERIMAAN PAJAK TUMBUH SOLID PADA AWAL TAHUN

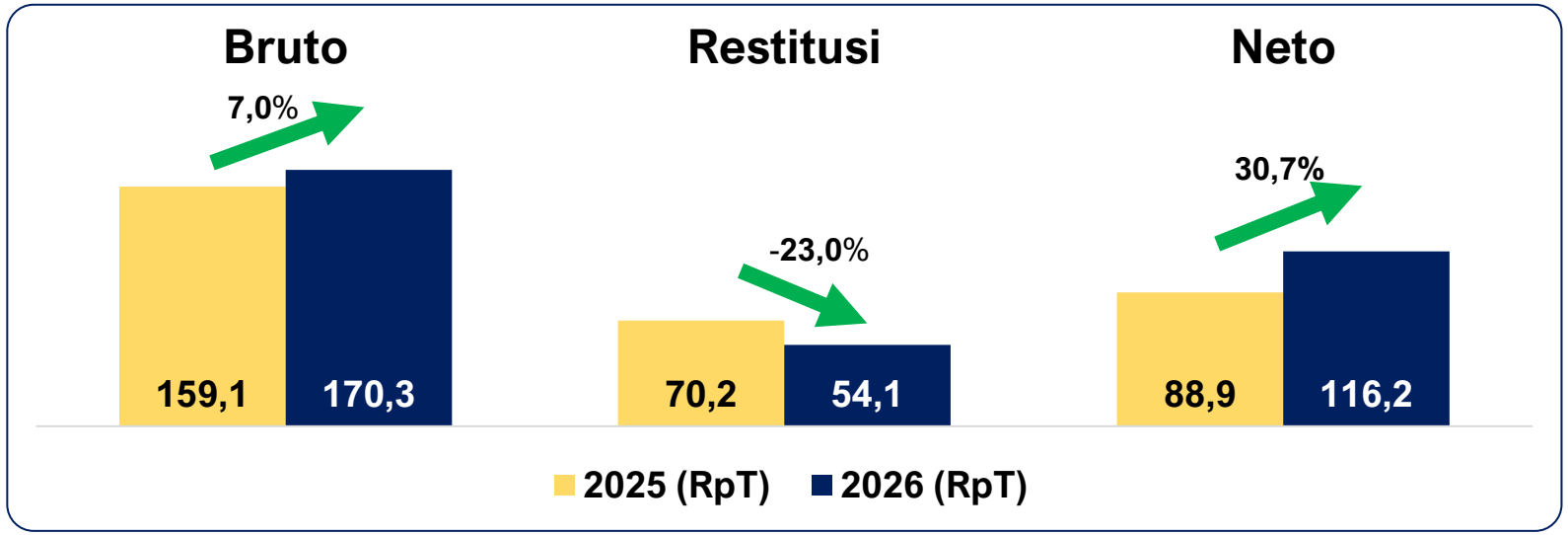

	BRUTO		NETO	
PPh Badan	Rp20,6 T	▼ -4,0%	Rp5,7 T	▲ 37,0%
PPh Orang Pribadi dan PPh 21	Rp13,1 T	▼ -20,1%	Rp13,1 T	▼ -20,4%
PPh Final, PPh 22, dan PPh 26	Rp26,7 T	▼ -10,6%	Rp26,0 T	▼ -11,0%
PPN & PPnBM	Rp82,6 T	▲ 7,7%	Rp45,3 T	▲ 83,9%
Pajak Lainnya	Rp16,7 T	▲ 713,7%	Rp16,1 T	▲ 685,8%

Capaian Januari 2026: 4,9% dari APBN

- Penerimaan pajak neto bulan Januari 2026 tumbuh tumbuh 30,7%
- Pertumbuhan pajak ditopang oleh PPN & PPnBM yang mencerminkan konsumsi dalam negeri yang terjaga
- Perbaikan manajemen restitusi sehingga turun 23,0%
- Sementara itu, untuk PPh OP dan PPh 21 turun yang disebabkan oleh masalah administratif, yaitu masih disetorkan dalam bentuk deposit senilai Rp6,1 T. Jika setoran deposit tersebut dipindahbukukan, maka PPh OP dan PPh 21 menjadi tumbuh 16,5%
- Deposit yang masih tercatat pada pajak lainnya dan belum dipindahbukukan sebesar Rp15,4 T

PENERIMAAN PAJAK BRUTO SEKTOR UTAMA MAYORITAS TUMBUH

Sektor industri pengolahan dan pertambangan mampu tumbuh *double digits*

INDUSTRI PENGOLAHAN
Bruto Rp49,8 T (Kontribusi 29,4%)

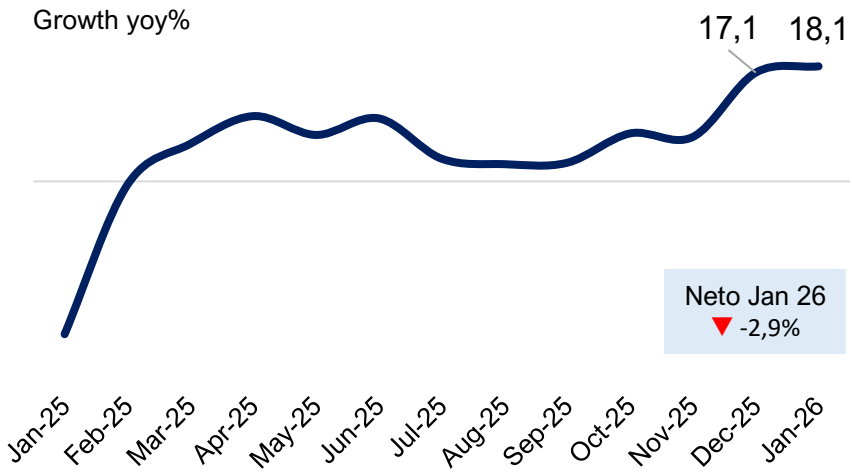

PERDAGANGAN
Bruto Rp43,1 T (Kontribusi 25,5%)

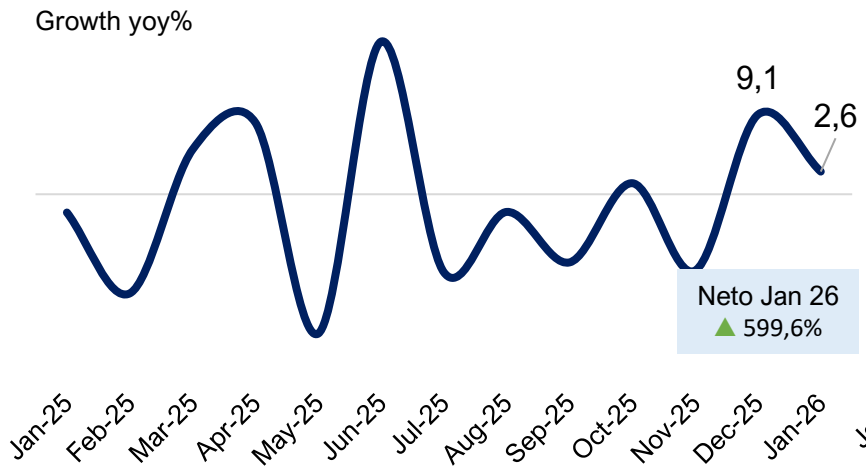

PERTAMBANGAN
Bruto Rp19,0 T (Kontribusi 11,2%)

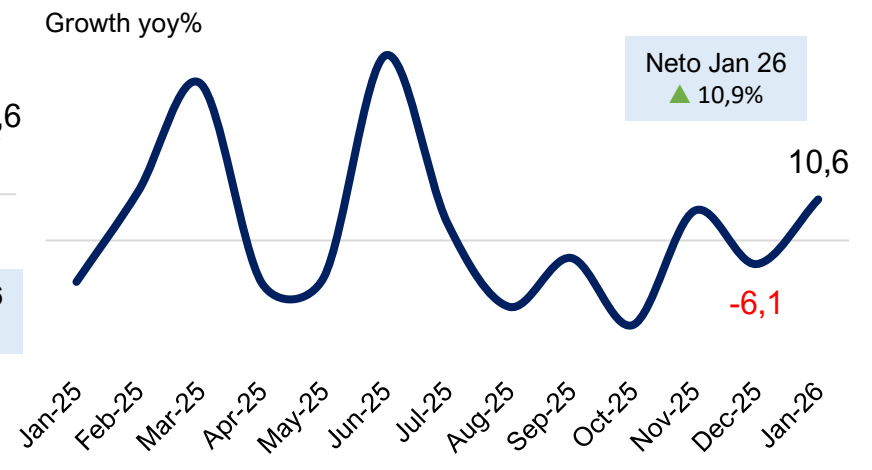

Industri Pengolahan:

- Sektor ini secara bruto mampu tumbuh *double digits* terutama ditopang subsektor industri produk pengilangan minyak bumi dan subsektor industri barang kimia lainnya karena adanya penjualan lini bisnis
- Namun, secara neto, kinerja sektor ini tertekan akibat restitusi sektor industri minyak kelapa sawit

Perdagangan:

- Sektor ini secara bruto tumbuh dipengaruhi oleh subsektor perdagangan besar khusus dan perdagangan online sejalan dengan peningkatan tren belanja *online*
- Restitusi yang menurun signifikan mampu membuat pertumbuhan netonya hampir mencapai 600%

Pertambangan : Sektor ini baik secara bruto maupun neto tumbuh baik terutama pada pertambangan minyak dan gas bumi

PENERIMAAN KEPABEANAN DAN CUKAI

Realisasi penerimaan Januari 2026 sebesar Rp22,6 T kontraksi 14,0%

REALISASI JANUARI 2026

Rp 22,6 T

6,7 % APBN ▼ 14,0%

CUKAI	Rp17,5 T	▼ 12,4%
BEA KELUAR	Rp1,4 T	▼ 41,6%
BEA MASUK	Rp3,7 T	▼ 4,4%

Penerimaan Kepabeanan dan Cukai Januari 2025 & 2026

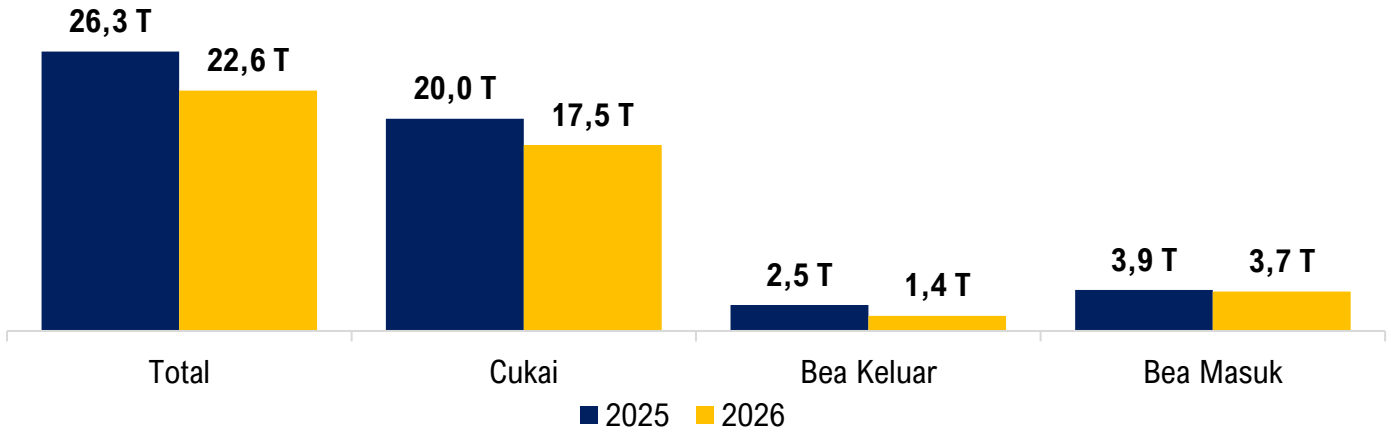

Rincian penerimaan bea dan cukai:

1. **Cukai Rp17,5 T** (7,2% target APBN), kontraksi 12,4% (*yoy*) dipengaruhi **penurunan produksi** akhir tahun 2025
2. **Bea Keluar Rp1,4 T** (3,4% target APBN), kontraksi 41,6% (*yoy*) dipengaruhi **penurunan harga CPO**
3. **Bea Masuk Rp3,7 T** (7,4% dari APBN), kontraksi 4,4% (*yoy*) dipengaruhi **meningkatnya impor tarif MFN 0%, utilisasi FTA,** dan **restitusi**

PENGAWASAN KEPABEANAN DAN CUKAI

Jumlah batang hasil penindakan rokok illegal dan barang bukti narkotika meningkat signifikan

ROKOK ILEGAL

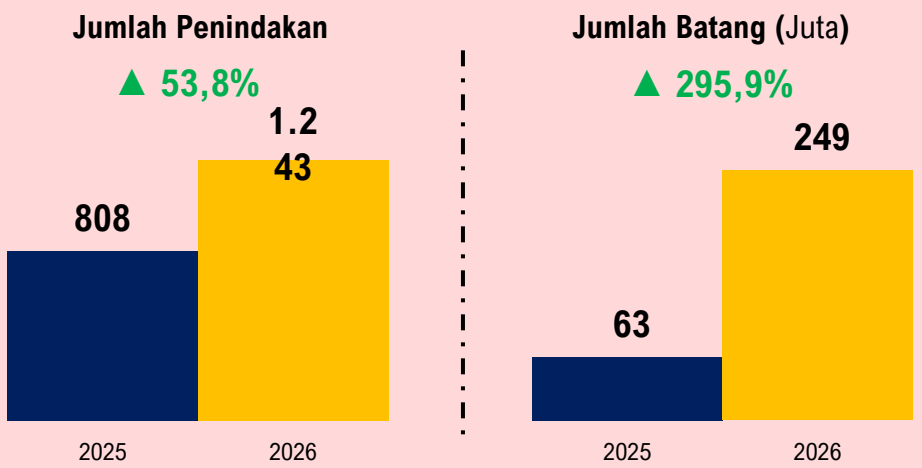

NARKOTIKA

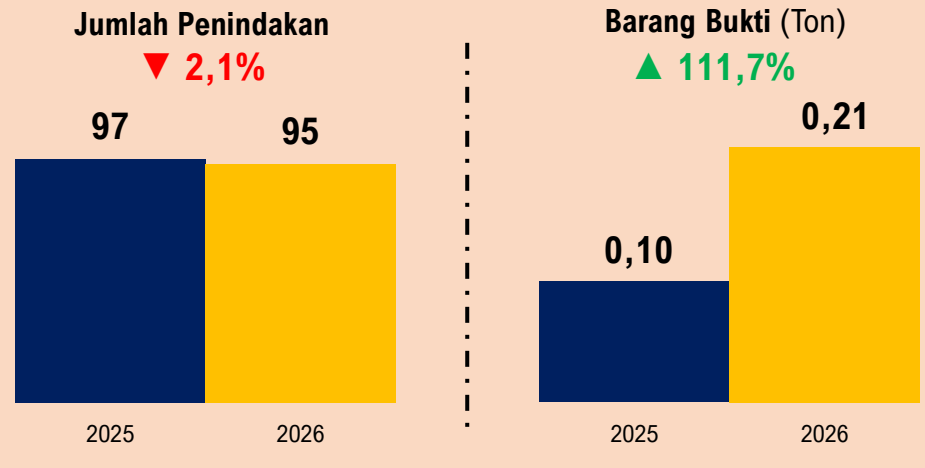





- Penindakan **rokok illegal** dilaksanakan sebanyak **1.243** kali (naik **53,8%**) dengan jumlah rokok ilegal yang diamankan mencapai **249 Juta batang** (naik **295,9%**)
- Penindakan **Narkotika** dilaksanakan sebanyak **95** kali (turun **2,1%**) dengan barang bukti mencapai **0,21 ton** (naik **111,7%**)

REALISASI PNBP

Tanpa memperhitungkan KND (Dividen BUMN) PNBP tumbuh 6,7% (yoy)

Hingga 31 Januari 2026 mencapai

Rp33,9 T **atau 7,4% Target APBN**

SDA Migas	Rp6,3 T	5,5% Target APBN
SDA Nonmigas (Minerba, Kehutanan, Perikanan, dan Panas Bumi)	Rp10,3 T	8,3%
PNBP Lainnya (PNBP K/L, dll.)	Rp14,9 T	12,1% Target APBN
BLU	Rp2,4 T	2,5% Target APBN
KND	Rp0,1 T	3,1% Target APBN

Penerimaan PNBP s.d. 31 Januari 2026 dipengaruhi oleh :

- **SDA Migas** ▼ terkontraksi **25,2%** (yoy) karena penurunan ICP dan lifting minyak bumi serta perubahan split bagi hasil untuk K3S Pertamina Hulu Energi Rokan
- **SDA Minerba** ▲ tumbuh **14,8%** (yoy) meski terjadi penurunan HBA disebabkan peningkatan tarif PNBP dari komoditas mineral dampak implementasi PP No.19/2025 yang berlaku sejak April 2025
- **PNBP K/L** ▲ tumbuh **27,8%** (yoy) terutama disebabkan peningkatan pendapatan premium atas Surat Berharga Negara dan pendapatan jasa transportasi
- **Pendapatan BLU** ▲ tumbuh **96,3%** (yoy) terutama disebabkan kenaikan pendapatan jasa pelayanan Rumah Sakit, Pendidikan, dan Kelapa Sawit
- **Pendapatan KND** ▼ terkontraksi **99,5%** (yoy) karena tidak terulangnya setoran dividen BUMN Perbankan. Bulan Januari 2025 terdapat setoran dividen interim dari BRI sebesar Rp10,9 T

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Belanja Negara

Uraian (triliun rupiah)	2026			
	APBN	Real s.d. 31 Jan	% thd APBN	Growth (%)
BELANJA NEGARA	**3.842,7**	**227,3**	**5,9**	**25,7**
I. Belanja Pemerintah Pusat	3.149,7	131,9	4,2	53,3
1. Belanja K/L	1.510,5	55,8	3,7	128,9
2. Belanja non-K/L	1.639,2	76,1	4,6	23,4
II. Transfer Ke Daerah	693,0	95,3	13,8	0,6

REALISASI BELANJA PEMERINTAH PUSAT

Realisasi s.d. 31 Januari 2026 Rp131,9 T (4,2% thd APBN), ▲ 53,3% (*yoy*)

(triliun rupiah)

Belanja Pemerintah Pusat	Realisasi s.d. Jan 2025	*APBN 2026*	Realisasi s.d. Jan 2026
Belanja K/L	**24,4**	**1.510,5**	**55,8**
a.l. Belanja Bansos	4,1	162,5	9,5
Belanja non-K/L	**61,7**	**1.639,2**	**76,1**
a.l. Subsidi	2,9	318,9	0
TOTAL	**86,0**	**3.149,7**	**131,9**

Belanja Pemerintah Pusat dipengaruhi oleh:

- **Belanja K/L Rp55,8 T** (3,7% thd APBN), a.l dipengaruhi pelaksanaan MBG dan penyaluran Bansos (PBI JKN dan PKH), serta percepatan belanja modal
- **Belanja Non-K/L Rp76,1 T** (4,6% thd APBN), a.l dipengaruhi pembayaran manfaat pensiun dan pembayaran bunga utang tepat waktu

Realisasi BPP s.d 31 Januari, 2022 – 2026

(triliun rupiah)

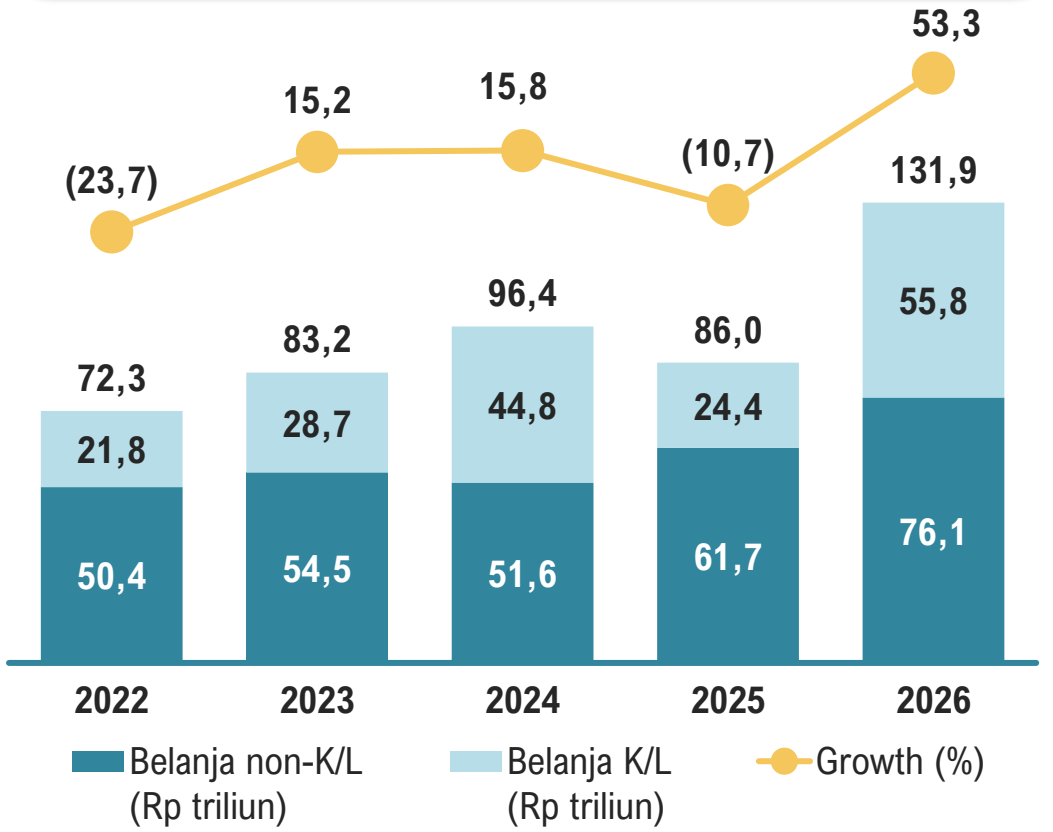

REALISASI BELANJA K/L: Rp55,8 T (3,7% APBN)

Utamanya untuk pelaksanaan MBG dan penyaluran bantuan sosial

s.d. Januari 2026

Belanja Pegawai

Rp19,3 T
(5,4% thd APBN)

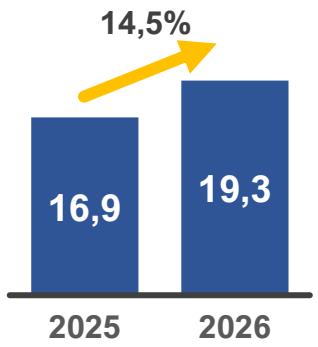

THR ASN/TNI/Polri, Pensiun, & Penerima Pensiun siap disalurkan sebelum hari raya

Belanja Barang

Rp25,9 T
(3,7% thd APBN)

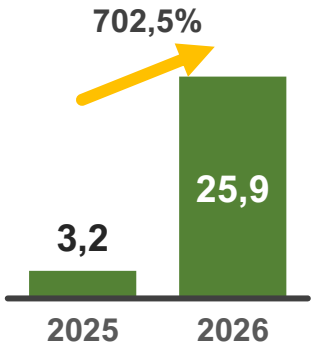

Peningkatan belanja barang utamanya untuk pelaksanaan MBG pada Januari 2026 sebesar Rp 19,5T (Realisasi MBG Jan 2025 Rp45,2 M)

Belanja Modal

Rp1,2 T
(0,4% thd APBN)

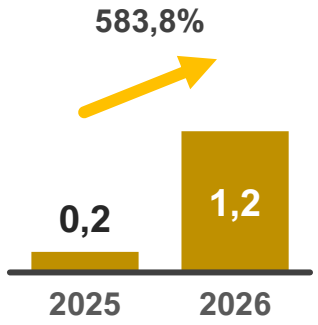

Peningkatan belanja modal utamanya untuk mendukung konektivitas dan ketahanan pangan (pembangunan jaringan & irigasi) dan konektivitas

Belanja Bansos

Rp9,5 T
(5,8% thd APBN)

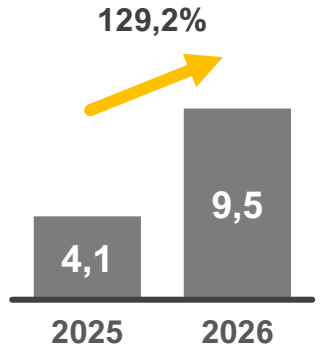

Peningkatan bansos yoy utamanya dipengaruhi oleh percepatan penyaluran PKH triwulan I TA 2026 (Januari 2025 tidak ada Realisasi PKH karena perbaikan basis data)

ANGGARAN PENDIDIKAN

Rp56,5 T (7,4% APBN Rp769,1 T)

Untuk mewujudkan SDM Unggul dan Berdaya Saing

Realisasi 2022 s.d. 2026 per 31 Januari (Triliun Rp)

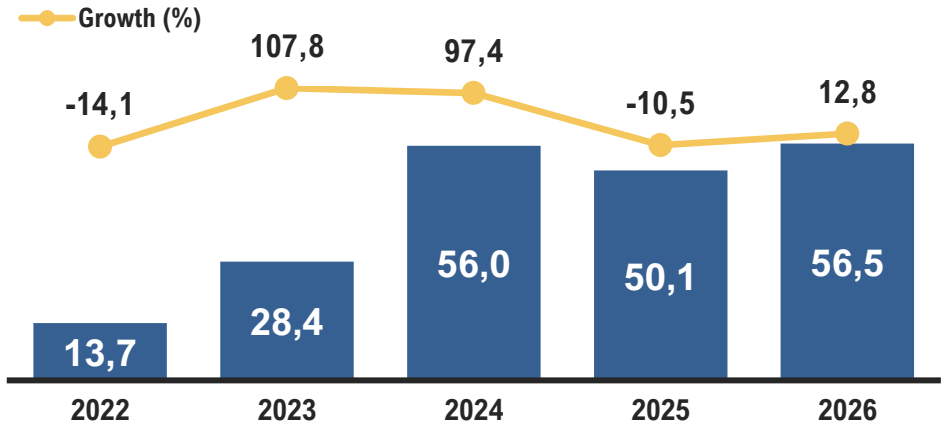

Catatan: Realisasi TKD masih berasal dari DAK Non Fisik

Ekosistem Pendidikan a.l:

Siswa/mahasiswa a.l. PIP, KIP Kuliah, dan MBG	Rp22,0 T
Guru/dosen/tenaga pendidik a.l. TPG dan TPD Non ASN	Rp2,6 T
Sekolah/Kampus a.l. BOS, BOPTN, dan BOP PAUD	Rp27,8 T

SEKOLAH RAKYAT

Realisasi

Rp114,37 M (0,46% Pagu Rp24,9 T)

Realisasi s.d. 31 Januari 2026



Operasional **166 SR hasil pendirian 2025 dilanjutkan** dan 2026 akan dilakukan pembangunan SR baru sebanyak **104 sekolah (MYC), sehingga akhir tahun akan beroperasi 270 SR**

REVITALISASI SEKOLAH & MADRASAH

Realisasi **Rp29,3 M (0,11% dari Pagu Rp17,6 T)**



Tahun 2025 telah dilakukan renovasi untuk 12,5 Ribu Sekolah

Target 2026 mencapai 11,7 ribu sekolah

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR 2026 Rp3,7 T (0,9% dari Pagu APBN Rp434,8 T)

Fokus utama: Mendukung Swasembada Pangan, Energi, dan Air serta Konektivitas

s.d. 31 Januari 2026

KETAHANAN PANGAN — Rp0,5 T

a.l.
- Bendungan **Rp354,4 M (progress 25,0% dari target 15 unit**)
- Jaringan Irigasi **Rp69,4 M (progress 2,2% dari target 212 rb Ha**)
- Operasi dan Pemeliharaan Sarpras SDA **Rp0,1 M** (**progress 0,3% Kegiatan**)
- Cetak Sawah, dan Optimasi Lahan **Rp0,1 M**

PERUMAHAN DAN FASUM — Rp0,9 T

a.l.
- Sekolah unggul garuda **Rp217,9 M**
- SPAM **Rp9,9 M** (**progress 3,0% dari target 833 liter/detik**)
- Revitalisasi Sekolah (PAUD/SD/SMP/SMA dan Sederajat) **Rp29,3 M** (**progress 0,1% dari target 11.733 Sekolah**)

KETAHANAN ENERGI — Rp0,7 T

a.l.
- Pipa Transmisi Gas Bumi Ruas Cirebon – Semarang **Rp216,8 M**
- Infrastruktur Jaringan Gas Bumi untuk Rumah Tangga **Rp441,1 M**

KONEKTIVITAS — Rp1,5 T

a.l.
- Pembangunan dan preservasi Jalan **Rp571,8 M** (**progress pembangunan 4,3% dari target 50,5rb km**)
- Pembangunan dan preservasi jembatan **Rp34,4 M** (**progress pembangunan 4,2% dari target 587,8 m**)
- Pembangunan jalan tol Rp784,3 M (**progress pembangunan 15,0% dari target 27 km**)

MAKAN BERGIZI GRATIS

60,24 juta penerima, 23.678 SPPG

s.d. 21 Februari 2026

Realisasi **Rp36,6 T (10,9% APBN Rp335 T)**

Realisasi s.d. 31 Januari 2025 Rp45,2 M, 549.669 Penerima melalui 246 SPPG

"Dengan 22.000 (dapur) saja, sekarang, kita sudah menciptakan **lapangan kerja 1 juta, 22.000 kali 50 orang, yang digaji tiap hari.** Sudah kita ciptakan lapangan kerja 1 juta,"

Presiden Prabowo
Rakor Pemerintah Pusat dan Daerah 2026



Penerima Manfaat 2025

53,8*
Juta penerima

*) data per 31 Desember 2025

38
Provinsi

Realisasi Anggaran MBG 2025

per 31 Desember 2025

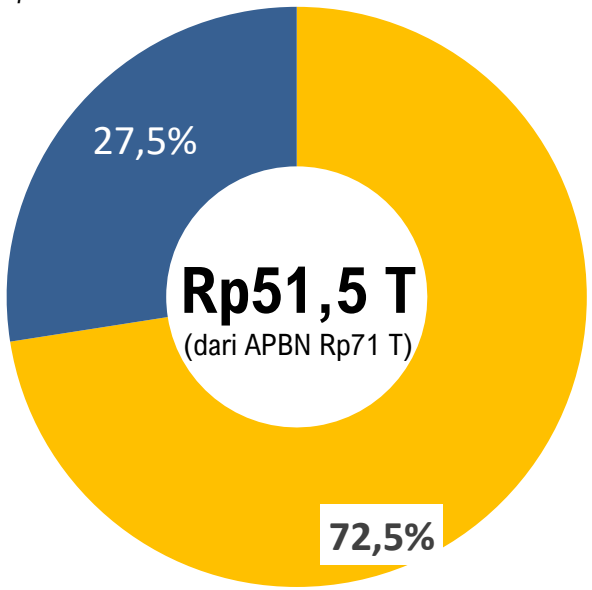

Keterlibatan Pelaku Usaha

- **19.069 SPPG**
- **741.985 pekerja**

REALISASI INVESTASI PEMERINTAH KEPADA BULOG

Mendukung Ketahanan Pangan melalui stok pangan nasional

Rp22,7 T
(100% APBN Rp22,7 T)

BULOG

Total Alokasi Dana untuk 2025 - 2026 : Rp44,8 T

- Realisasi pencairan investasi kepada Perum Bulog **pada 2025 sebesar Rp22,1 T** untuk pembelian **489,96 ribu ton beras** dan **1,65 juta ton gabah** serta **480,33 ribu ton pembelian jagung**
- **Per 31 Januari 2026**, realisasi pencairan investasi kepada Perum BULOG untuk pembelian **Beras dan Gabah** Petani adalah sebesar **Rp22,7 T**. Sampai dengan tgl 31 Januari 2026, telah dilakukan pembelian beras sebesar 3,2 ribu ton dan gabah sebesar 47,1 ribu ton



Stok beras melebihi kebutuhan (128%)

Stok : 3.333 ribu ton

Kebutuhan: 2.592 ribu ton/bln



Realisasi Ketahanan Pangan s.d. 31 Januari 2025 Rp23,6 T melalui:

- Belanja Pemerintah Pusat Rp0,8 T (termasuk Pembangunan lumbung pangan Rp. 0,562 T)
- Pembiayaan melalui Bulog Rp22,7 T

PENYALURAN TKD Rp95,3 T

Mendukung pelayanan publik dan sektor prioritas, serta mendorong belanja daerah yang efektif dan efisien

Realisasi Penyaluran TKD (Triliun Rp)

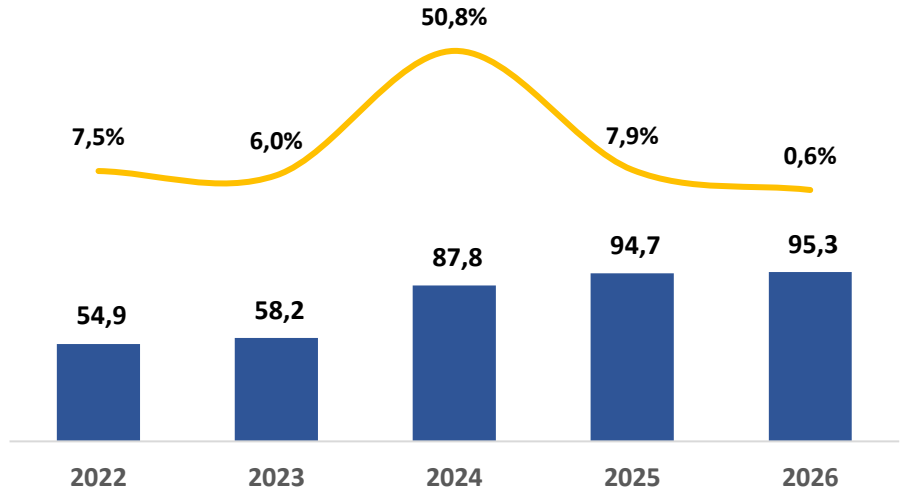

Realisasi TKD per 31 Januari 2026 (Rp95,3 T)

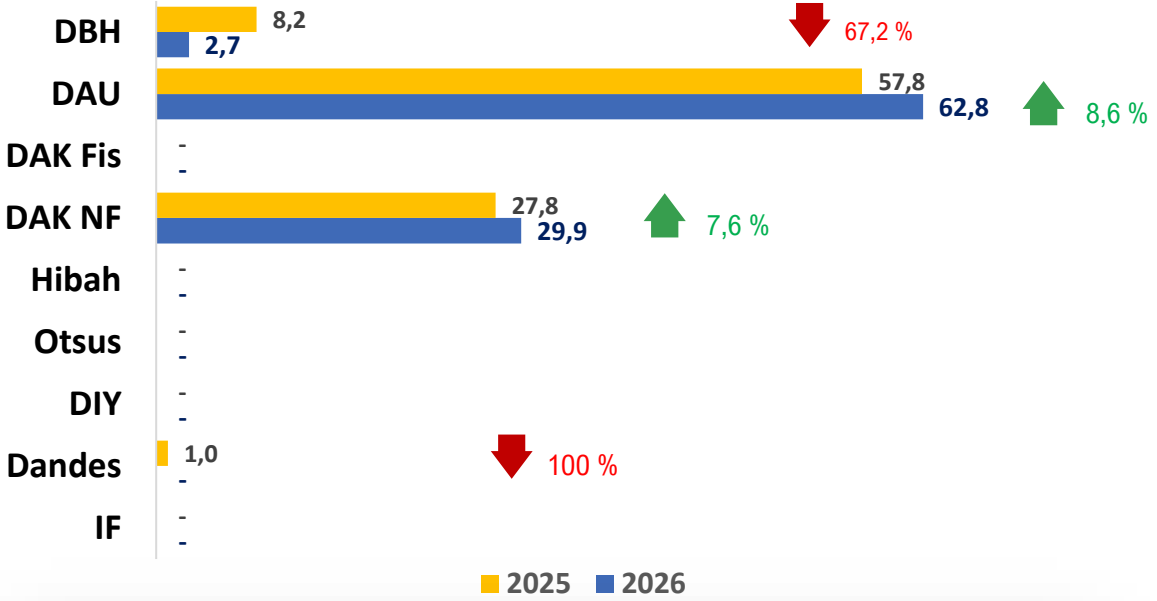

Realisasi TKD s.d 31 Januari 2026:

- Realisasi s.d 31 Januari 2026 lebih tinggi (0,6%) dibanding tahun sebelumnya
- Penyaluran TKD bulan Januari (DBH, DAU, dan DAK Nonfisik) didorong oleh relaksasi penyaluran untuk daerah bencana di Sumatera
- Sebagian dana TKD belum dilakukan penyaluran karena belum terpenuhinya penyampaian persyaratan salur dari Pemerintah Daerah dan/atau belum masuk jadwal penyaluran

Output TKD

- Dukungan Gaji untuk **4,3 juta ASND**
- BOS untuk **42,3 juta Peserta Didik**
- BOP PAUD untuk **5,8 juta Peserta Didik**
- BOP Kesetaraan untuk **992 ribu Peserta Didik**
- Tunjangan guru ASND untuk **616 ribu Peserta Didik**

PERCEPATAN REALISASI TKD DAERAH TERDAMPAK BENCANA SUMATRA

1. **Dilakukan relaksasi penyaluran TKD** (khususnya TPG dan BOS) sehingga penyaluran di tiga Provinsi lebih tinggi dari rata-rata nasional
2. **Pemerintah menyiapkan tambahan alokasi TKD sebesar Rp10,65 T untuk 67 daerah** di wilayah Aceh, Sumut, dan Sumbar

Realisasi s.d 31 Januari 2026

Se-Provinsi Aceh (19 pemda)	
Alokasi	Rp23,77 T
Realisasi	Rp3,09 T
%	13,0



Se-Provinsi Sumatera Utara (18 pemda)	
Alokasi	Rp23,75 T
Realisasi	Rp4,14 T
%	17,4

Se-Provinsi Sumatera Barat (17 pemda)	
Alokasi	Rp15,18 T
Realisasi	Rp2,60 T
%	17,1

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pembiayaan

Uraian (triliun rupiah)	2026			
	APBN	Real s.d. 31 Jan	% thd APBN	Growth (%)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(689,1)	(54,6)	7,9	137,4
% thd PDB	*(2,68)*	*(0,21)*		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	689,1	105,1	15,2	(32,1)

PEMBIAYAAN APBN 2026

Pembiayaan anggaran berjalan *on track*, menjaga APBN tetap kredibel

PEMBIAYAAN ANGGARAN (triliun rupiah)	2025			2026		
	Outlook APBN	Real s.d. 31 Januari	% thd APBN	APBN	Real s.d. 31 Januari	% thd APBN
1. Pembiayaan Utang	**648,09**	**153,33**	**23,7**	**832,2**	**127,3**	**15,3**
2. Pembiayaan Non Utang	**(125,26)**	**1,48**	**(1,2)**	**(145,1)**	**(22,2)**	**15,6**
JUMLAH	**522,83**	**154,81**	**29,6**	**689,15**	**105,06**	**15,2**

- Pembiayaan APBN 2026 dikelola secara *prudent* dan terukur serta mempertimbangkan likuiditas pemerintah dan dinamika pasar keuangan
- Pemenuhan pembiayaan utang terkendali melalui langkah antisipatif dan *active cash & debt management* untuk menjaga ketersediaan kas yang memadai
- Pemenuhan target pembiayaan mempertimbangkan *cost of fund* yang efisien dan risiko yang terkelola dengan baik

SBN VALAS PERTAMA DI TAHUN 2026 RAIH PERMINTAAN KUAT

Pemerintah memanfaatkan likuiditas awal tahun dengan pruden dan terukur

USD 2,7 miliar

RI0231 (5Y)
USD1,1 miliar
Tenor 5 tahun
Yield 4,400%

RI0236 (10 Y)
USD1,1 miliar
Tenor 10 tahun
Yield 5,000%

RI0256 (30 Y)
USD500 juta
Tenor 30 tahun
Yield 5,500%

Highlight Penerbitan

- Indonesia menjadi ***sovereign* Asia pertama** yang menerbitkan USD Bonds tahun 2026
- ***Orderbook* mencapai USD7,7 miliar**. *Bid-to-cover ratio* 5Y 2,6x; 10Y 2,6x ; 30Y 3,8x

Investor perbankan mendominasi

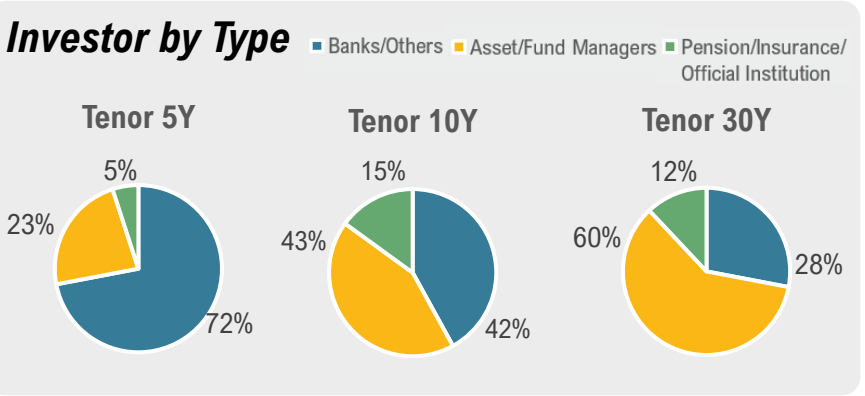

Investor Asia mendominasi

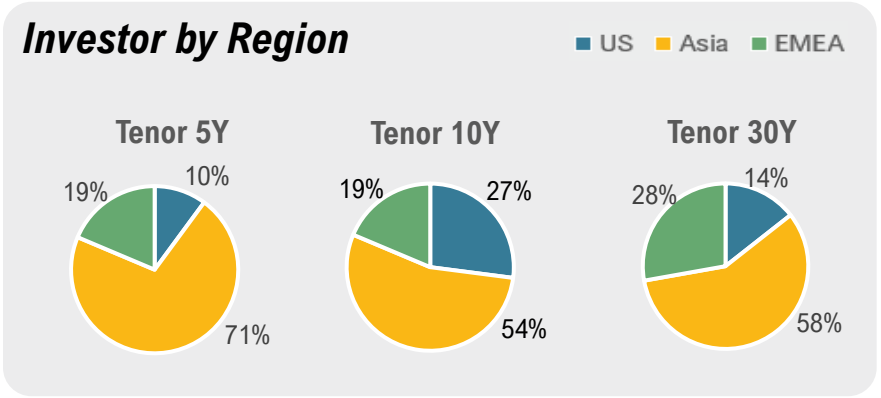

KINERJA PASAR PERDANA TETAP SOLID

Di awal tahun 2026, *incoming bid* pada 3 lelang pertama SUN dan SBSN masih tetap solid, dengan rata-rata *bid to cover ratio* 2,2 kali untuk SUN (2025: 2,0 kali) dan 3,8 kali untuk SBSN (2025: 2,2 kali)

WAY hasil lelang tetap terjaga. Mencerminkan kepercayaan investor yang tetap solid terhadap fundamental pasar keuangan domestik

Bid to cover ratio SUN

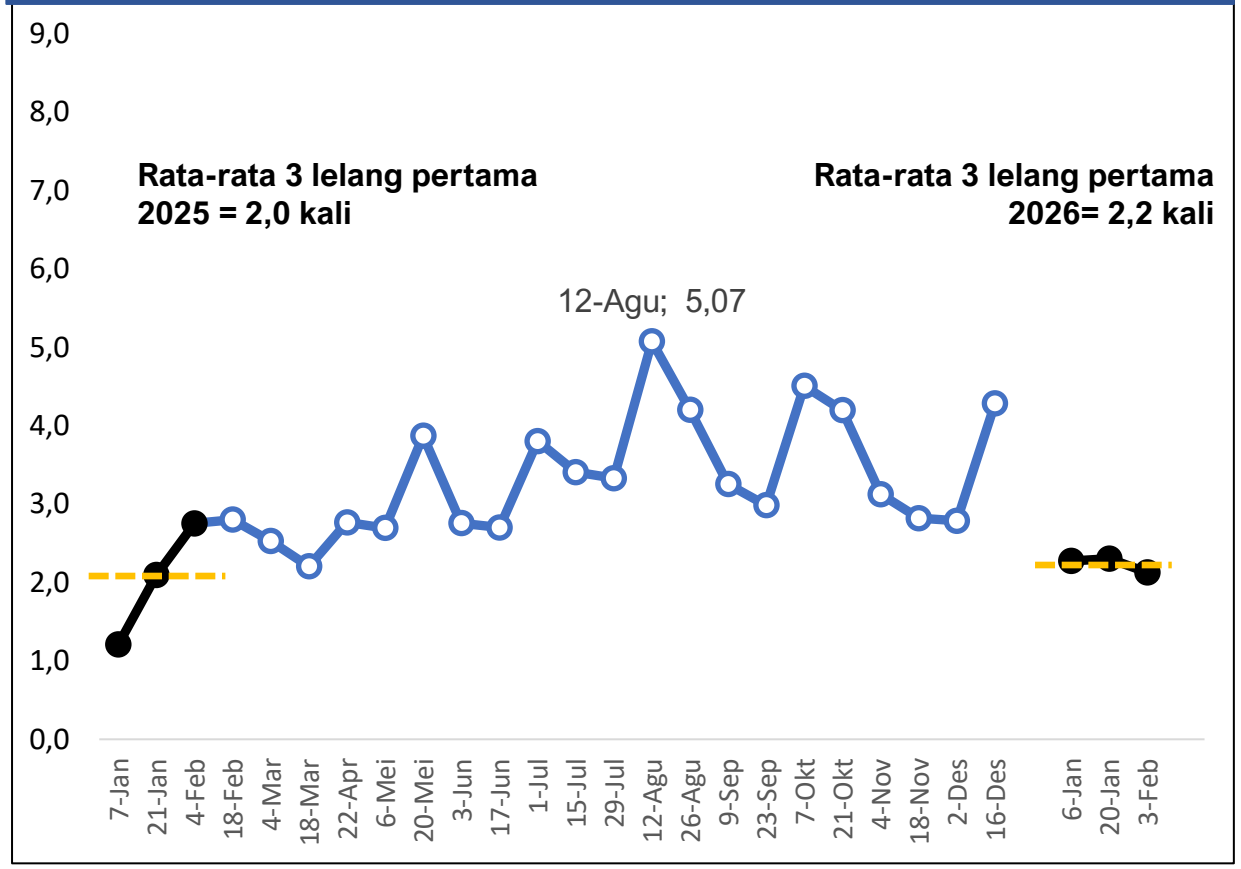

Bid to cover ratio SBSN

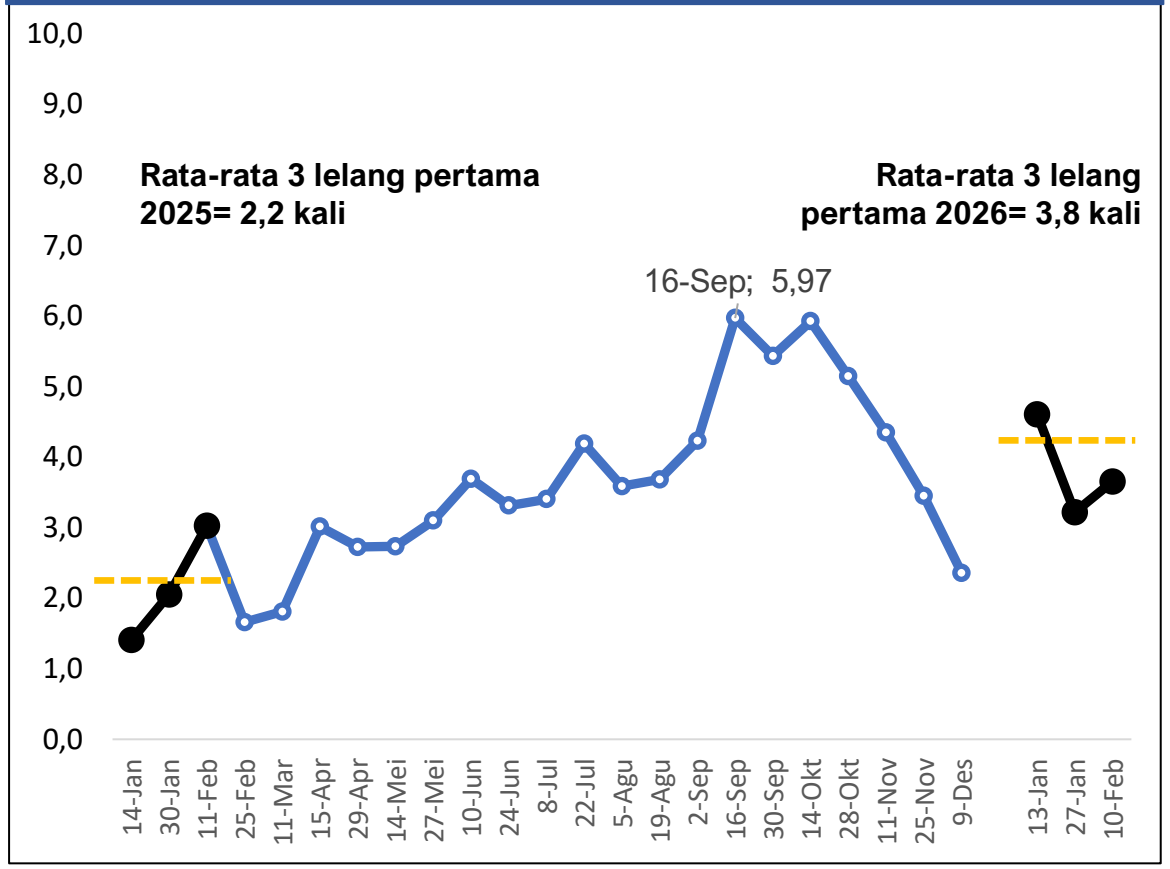

PEMBIAYAAN INVESTASI 2026

Akselerasi investasi untuk mendukung Program Ketahanan Pangan, Penguatan Sektor Pertanian, serta Stabilisasi Harga Pangan

Pemerintah mengalokasikan **Pembiayaan Investasi Tahun 2026 sebesar Rp203,06 triliun**. Sampai dengan **31 Januari 2026**, telah direalisasikan sebesar **Rp22,73 triliun untuk OIP Bulog (Cadangan Beras).** Selain itu, terdapat **penerimaan kembali investasi** sebesar **Rp49 miliar** yang berasal dari **pelunasan PEN Daerah**

APBN KITA

MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI



Sampai dengan **31 Januari 2026**, **pengadaan Cadangan Beras Pemerintah** dari dana investasi non-permanen TA 2026 saat ini mencapai **Rp639 Miliar atau 50 ribu ton setara beras**



Manfaat bagi masyarakat antara lain **meningkatkan kesejahteraan petani dan menstabilkan harga jual yang terjangkau di masyarakat**

PENUTUP

- APBN tetap solid, sehat, dan adaptif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan, menjaga daya beli masyarakat

- Reformasi APBN akan terus diperkuat (*collecting more, spending better, efficient & sustainable financing*) guna memastikan program prioritas berjalan efektif, ruang fiskal tetap terjaga, dan kualitas pengelolaan fiskal semakin optimal



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH

©2025 Kementerian Keuangan Republik Indonesia